IMPLEMENTASI PROTOKOL TRANSIT ANTARA NEPAL DAN REPUBLIK RAKYAT CHINA PADA MASA PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI SHARMA OLI TAHUN 2016-2018

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Oleh :
Thareq Kamal Taufik
NIM. I72215020

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
DESEMBER 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahhirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Thareq Kamal Taufik
Nim	:172215020
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	**Implementasi Protokol Transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli padaTahun 2016-2018**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil dari karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil dari plagiasi ataskarya dari orang lain.
3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 13 Januari 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000

Thareq Kamal Taufik
NIM: 172215020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Thareq Kamal Taufik

NIM : I72215020

Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul; **"Implementasi Protokol Transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli Tahun 2016-2018"**, saya berpendapat bahwa skripsi ini telah direvisi dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 13 Januari 2020

Pembimbing

Muhammad Qobidl'Ainul Arif, S.I.P.,M.A.

NIP 198408232015031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Thareq Kamal Taufik dengan judul "**Implementasi Protokol Transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli Tahun 2016-2018**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 27 Desember 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.
NIP 198408232015031002

Penguji II

Ridha Amaliyah, S.I.P., MBA
NUP 201409001

Penguji III

Rizki Rahmadini Nurika, S. Hub. Int., M.A.
NIP 199003252180120 01

Penguji IV

Moh.Fathoni Hakim, M.Si.
NIP 198401052011011008

Surabaya, 10 Januari 2020
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh Muzakki, Grad. Dip. SEA, M. Ag. M. Phil, Ph, D.
NIP 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Thareq Kamal Taufik
NIM : I72215020
Fakultas/Jurusan : FISIP / Hubungan Internasional
E-mail address : thareq71@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Implementasi Protokol Transit Antara Nepal dan Republik Rakyat China pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli 2016-2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Januari 2020

Penulis

(Thareq Kamal Taufik)

ABSTRACT

Thareq Kamal Taufik, 2020. *The Implementation of the Transit Protocol between Nepal and the People's Republic of China during the Government of Prime Minister Sharma Oli in 2016-2018.Under-graduate Thesis of the departement of International Relations, Faculty of Political and Social Sciences, State Islamic University (UIN) of Sunan Ampel Surabaya.*

Keywords: *Implimentation; Effect; Transit Protocol; Export-Import*

This research illustrates the implimentation and effect of the transit protocol between Nepal and the People's Republic of China during the Government of Prime Minister Sharma Oli in 2016-2018. The approach in this research is a qualitative approach. To collect the data, the researcher utilized documentary technique. To conduct analysis, the researcher employed Milles and Huberman's descriptive analysis technique. This study founded that the Transit Protocol was implementented in four fields, namely: in export-import trading; Chinese port access for Nepal; and also Chinese provided rail and cargo services for Nepal. There were two effects of the Transit Protocol; firstly, the increasing of Nepal's export and import value to People's Republic of China from 2016 until 2018; secondly, the increasing of transit points for Nepal in People's Republic of China ports; the establishment of new train routes from Nepal to People's Republic of China; and special treatment for Nepal cargos in People's Republic of China's ports.

ABSTRAK

Thareq Kamal Taufik, 2020. Implementasi Protokol Transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli Tahun 2016-2018**.** Skripsi Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Implementasi; Dampak; Protokol Transit; Ekspor-Impor

Penelitian ini menggambarkan implementasi dan dampak protokol transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada masa Pemerintah Perdana Menteri Sharma Oli pada 2016-2018. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik dokumenter. Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif Milles dan Huberman. Studi ini menemukan bahwa Protokol Transit diimplementasikan dalam empat bidang, yaitu: dalam perdagangan ekspor-impor; Akses pelabuhan China untuk Nepal; dan juga China menyediakan layanan kereta api dan kargo untuk Nepal. Ada dua dampak Protokol Transit; pertama, peningkatan nilai ekspor dan impor Nepal ke Republik Rakyat China dari 2016 hingga 2018; kedua, meningkatnya titik transit untuk Nepal di pelabuhan Republik Rakyat China; pendirian rute kereta baru dari Nepal ke Republik Rakyat China; dan perlakuan khusus untuk kargo Nepal di pelabuhan Republik Rakyat China.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR DIAGRAM xii

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Argumentasi Utama 13
G. Sistematika Penulisan Skripsi 14

BAB II: KERANGKA KONSEPTUAL 17
A. Implementasi 17
B. Protokol Transit Nepal 19
C. Ekspor-Impor 22

BAB III: METODE PENELITIAN 29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Subjek dan Objek Penelitian 29
C. Teknik Pengumpulan Data 30
D. Teknik Analisis Data 30
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 33
F. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
G. Tahap Penelitian 37

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 40
A. Perubahan Sistem Pemerintahan Nepal pada Tahun 1960-2015 40
B. Kerjasama Protokol Transit Nepal-China pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma OliTahun 2016-2018 43
C. Implementasi Protokol Transit antara Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli Tahun 2016-2018 46
1. Kegiatan Perdagangan Ekspor-Impor antara Nepal dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Rakyat China 46
2. Pemberian Akses Pelabuhan Republik Rakyat China ke Nepal 49
3. Menyediakan Jalur Layanan Kereta Api yang Menghubungkan Republik Rakyat China ke Nepal 55
4. Penambahan Layanan Kargo Kemas 63
D. Dampak Protokol Transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli Tahun 2016-2018 67
1. Peningkatan Perdagangan Ekspor-Impor Nepal dengan Republik Rakyat China 67
2. Penambahan 7 Poin Transit Pelabuhan bagi Nepal di Republik Rakyat China 73
3. Penambahan Jalur Kereta Api 75
4. Pelayanan Khusus Kargo Kemas Nepal di Republik Rakyat China 79

BAB V: PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Rekapitulasi Perdagangan Ekspor-Impor Nepal dengan Republik Rakyat China Tahun 2016-2018 Dalam Satuan Juta Dollar AS 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Batas Wilayah Negara Nepal 1

2. Gambar 4.1 Peta Pelabuhan Nepal-Republik Rakyat China.....50

3. Gambar 4.2 Pelabuhan Tiajin di Republik Rakyat China.....51

4. Gambar 4.3 Pelabuhan Shenzen.....52

5. Gambar 4.4 Pelabuhan Lianyungang.....53

6. Gambar 4.5 Pelabuhan Zhanjiang.....53

7. Gambar 4.6 Pelabuhan Lanzhou 54

8. Gambar 4.7 Pelabuhan Lhasa.....54

9. Gambar 4.8 Pelabuhan Xigatse.....55

10. Gambar 4.9 Peta Jalur Kereta Api Republik Rakyat China-Nepal 60

11. Gambar 4.10 Peta Jalur Kereta Api Lhasa (Republik Rakyat China) dan Kathmandu (Nepal) 61

12. Gambar 4.11 Peta Jalur Kereta Api dari Shigatse Menuju Kathmandu, Nepal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 4.1 Rekapitulasi Perhitungan Komoditas Ekspor Nepal ke Republik Rakyat China Tahun 2016-2018 dengan Satuan Juta Dollar AS...68
2. Diagram 4.2 Rekapitulasi Perhitungan Komoditas Impor Nepal dari Republik Rakyat China Tahun 2016-2018 dengan Satuan Juta Dollar AS..69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mengembangkan perekonomiannya Nepal secara aktif melakukan kerjasama protokol transit dengan beberapa negara tetangga. Secara letak geografis, Nepal merupakan negara kecil yang sangat terbelakang, jika dibandingkan dengan negara tetangganya India, Nepal diapit oleh dua negara besar yaitu di antara India dan Republik Rakyat China[1]

Gambar 1.1 Batas Wilayah dataran Nepal
Sumber: Google earth/Batas Wilayah Nepal

India dan Nepal telah melakukan Protokol Transit sejak 1960, kemudian Protokol Transit itu diperbarui pada tahun 1991. Dalam Pasal 1 perjanjian Transit antara pemerintah India dan pemerintah Nepal berbunyi:

[1] Nihar R Nayak, Nepal-China Transit Agreement: An Evaluation, IDSA, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"The Contracting Parties shall accord to "traffic –in – transit"freedom of transit across their respective territories through routes mutually agreed upon. No distincion shall be made which is based on flag of vessels, the places of origin , departure,enterty, exit,destination, ownership of goods or vessels".*[2]

Dalam kerjasama Protokol Ttransit tersebut, sementara pelabuhan Calcutta-Haldia ditetapkan sebagai pelabuhan tempat kapal–kapal dagang Internasional untuk bersandar di pelabuhan India, yang selanjutnya akan dibawa ke Nepal. Perjanjian itu termasuk (1) India mengizinkan kebebasan transit untuk perdagangan negara pihak ketiga (partner perdagangan Nepal selain India) di seluruh wilayah India melalui rute yang disepakati bersama. (2) Izin untuk melintasnya truk Nepal menuju dari stasiun kereta api untuk mengambil kargo ekspor dan transit ke Nepal. (3) Lalu lintas dalam transit dibebaskan dari bea cukai dan semua biaya transit atau biaya lainnya, kecuali biaya tranportasi dan layanan. (4) Disediakan fasilitas untuk pergudangan dan untuk penyimpanan barang dalam perjalanan sambil menunggu izin dari bea cukai sebelum menuju Nepal, melalui wilayah India. Hubungan kerjasama Nepal dengan India dalam bidang ekonomi cukup besar, India merupakan investor terbesar di Nepal selain menyediakan transit untuk hampir keseluruhan perdagangan negara pihak ketiga. Perbatasan Nepal dengan India berukuran 1.753 kilometer.[3]

India menyumbang lebih dari dua pertiga dari perdagangan barang dagangan ke Nepal, komoditas barang dagangan tersebut yaitu termasuk

---

[2] Lok Raj Baral dan Uddab P. Pyakurel, Nepal-India Open Borders: Probles and Prospects, Vij Books India Pvt Ltd, diakses pada 28 Februari 2019

[3] Nihar R Nayak, Nepal-China Transit Agreement: An Evaluation, IDSA, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hewan ternak, bahan kimia, kulit hewan, logam, mineral, kain dan pakaian, sayuran, kayu, dan bahan makanan.[4]

Banyak perusahaan–perusahaan besar India yang berada di Nepal yang bergerak di bidang jasa manufaktur, perbankan, asuransi, pelabuhan kering, pendidikan dan telekomunikasi, sektor listrik, pariwisata dan industri. India juga membantu Nepal secara teknis, yang mana beberapa proyek diselesaikan di bawah bantuan India seperti: enam bandara pertama Nepal di *Gauchar, Simra, Janakpur, Bhairahawa, Pokhara dan Biratnagar, Koshi Barrage, Devighat,* serta proyek tenaga air dan irigasi pada tahun 1951. Kerjasama yang di dilakukan India dengan Nepal sejak 1960 sangat optimal, namun pada tahun 2014 kerjasama Nepal dan India mulai merenggang. *Nepal Rastra Bank* (NRB) menyampaikan bahwa pada tahun 2014 ekspor Nepal mengalami penurunan yaitu sebesar 25,4% yang bernilai Nr 16,81 milliar selama tiga tahun fiskal berjalan. Total ekspor Nepal turun dikarenakan adanya pengurangan pengiriman ke India, karena kerusuhan masyarakat Nepal di daratan selatan yang mengakibatkan gangguan dalam transportasi.[5]

India memblokade kerjasama transit dengan Nepal yaitu pada awal tahun 2015 secara sepihak, karena adanya demonstrasi entnis Madhesi di selatan wilayah Nepal yang berada di perbatasan. Pergerakan Etnis Tharus dan Madhesi dalam menolak konstitusi yang baru yaitu Republik

[4] World Integrated Trade Solution, Nepal Trading, https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/NPL/Year/2017/TradeFlow/Import/Partner/CHN/Product/all-groups# diakses pada tanggal 28 Desember 2018

[5] Nihar R Nayak, Nepal-China Transit Agreement: An Evaluation, IDSA, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demokratik Federal yang telah menganiaya, mendiskriminasi serta menuduh mereka sebagai teroris, pengunjuk rasa dari etnis Tharus dan Madhesi tidak akan mengakhiri demonstrasi sebelum pemerintah Nepal menuruti keingininan mereka. Dengan tuntutan etnis Madhesi pemerintahan Nepal untuk tidak mendiskriminasi etnis Madhesi yang berada di perbatasan India, membuat kesulitan India dalam melakukan perdagangan dengan Nepal. India juga melakukan blokade sepihak guna keamanan kegiatan perdagangan ekspor-impor dalam melewati Tarai, yang merupakan wilayah selatan Nepal.[6]

India sebagai negara sahabat lama Nepal mendukung etnis Tharus dan Madhesi yang tidak setuju dengan perubahan sistem pemerintahan Nepal serta kebijakan Perdana Menteri Sharma Oli yang mendiskriminasi. India menganggap Perdana Menteri Sharma Oli merupakan pemimpin yang anti India, dengan di lantiknya Sharma Oli sebagai Perdana Menteri, India mulai menjaga jarak dengan Nepal, India ingin Sharma Oli tidak di jadikan Perdana Mentri, namun usaha India gagal untuk menolak pelantikan Perdana Menteri Sharma Oli sehingga India melakukan blokade sepihak.[7]

Pemboikotan India ternyata tidak mempengaruhi Perdana Menteri Sharma Oli untuk mengambil kebijakan dalam negeri. Sharma Oli yang tetap melakukan kerjasama protokol transit untuk meningkatkan neraca perdagangan Nepal, hal itu ditandai dengan dibukanya negosiasi kerjasama

[6] Etnis Madhesi Teruskan Aksi Blokir sampai Tuntutn Di Penuhi Pemerintah Nepal.ihttps://kbr.id/indonesia/102015/etnis_madhesi_teruskan_aksi_blokir_sampai_tuntutan_dipenuhi_pemerintah_nepal__/76788.html.diakses pada tanggal 27 Agustus 2019

[7] Amit Ranjan. 2016. Contours of India-Nepal Relationship and Trans-Boundary Rivers Water Disputes. diakses pada tanggal 27 Agusutus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

protokol transit antara Nepal dengan Republik Rakyat China. *Protokol Transit Transport Agreement (PTTA)* berhasil setelah melalui diskusi yang panjang antara Perdana Menteri Sharma Oli dengan Xi Jinping di Republik Rakyat China dan telah disepakati pada bulan Maret 2016.[8]

Perdana Menteri Sharma Oli dilantik sebagai perdana menteri pada tahun 2015. Perdana Menteri Sharma Oli yang berasal dari partai komunis Nepal cenderung melakukan kerjasama dengan Republik Rakyat China dibandingkan dengan India. Pada Tahun 2015 Nepal merubah sistem pemerintahan yang semula bentuk pemerintahannya menggunakan sistem monarki dan berganti menjadi sistem pemerintahan Republik Demokratik Federal, Perdana Menteri Sharma Oli melakukan peralihan kerjasama protokol transit dengan Republik Rakyat China untuk keluar dari monopoli India terhadap perdagangan ekspor impor Nepal. Dengan terpilihnya Xi Jinping dan KP Sharma Oli, Republik Rakyat China dan Nepal berkomitmen untuk melakukan kerjasama lebih intens dalam Protokol Transit dengan Republik Rakyat China, kedua belah pihak sepakat untuk lebih intens dalam implementasi Nota Kesepahaman tentang kerjasama di bawah Inisiatif OBOR *(One Belt One Road)* untuk meningkatkan konektivitas, meliputi komponen-komponen penting seperti pelabuhan, jalan, kereta api, dan komunikasi dalam kerangka kerja menyeluruh pada konektivitas multi dimensi trans jaringan Himalaya. Pada tahun 2016 hingga 2018 protokol transit menjadi pembahasan yang lebih intens, dan harapan Republik Rakyat

[8] Nihar R Nayak, Nepal-China Transit Agreement: An Evaluation, IDSA, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

China yaitu Nepal dapat meningkatkan perekonomian dalam bidang perdagangan Nepal dengan memberikan akses transit dari laut dan darat , penambahan layanan kereta api, untuk ekpor dan impor Nepal di wilayah Republik Rakyat China.[9]

Protokol Transit Transport Agreement (PTTA) atau biasa di sebut protokol transit merupakan implementasi dari *One Belt One Road* (OBOR) maupun *Belt and Road Initiative* (BRI) melalui *Trans-Himalayan Economic Corridor* (THEC). Sikap Nepal yang antusias menerima *One Belt One Road* (OBOR) ataupun *Belt and Road Initiative* (BRI) ini bertolak belakang dengan partner terbesar sekaligus salah satu dari dua negara yang berada di berbatasan langsung dengan Nepal, yaitu India.[10]

Di awal masa kepemimpinannya, Sharma Oli melakukan perjalanan ke Republik Rakyat China untuk menandatangani perjanjian senilai $2,4 miliar untuk berbagai hal yang mana tertuang dalam *Protokol Transit Transport Agreement* (PTTA) dengan Republik Rakyat China.[11] Dalam konektivitas antara Nepal dan Republik Rakyat China membuat hubungan kedua negara menjadi lebih erat. Dalam perjanjian tersebut yang mana Nepal dapat menggunakan empat pelabuhan yakni: *Tiajin, Shenzhen, Lianyungang, dan Zhanjiang* serta tiga pelabuhan kering di *Lanzho,Lhasa dan Xigatse.* Sehingga dengan keleluasaan yang diberikan oleh Republik Rakyat China

---

[9] VOA Indonesia, Pemimpin Komunis Nepal Terpilih Jadi Perdana Menteri, https://www.voaindonesia.com%2Fa%2Fpemimpin-komunis-nepal-terpilih-jadi-perdana-menteri%2F4255839.html, (diakses pada 1 November 2019)

[10]Pramod Jaiswal, "Caught In The India-China Rivalry: Policy Options For Nepal", *IPCS IssueBrief*, 249, (Maret, 2014), 1.diaskes pada27 Februari 2019

[11]Kavitha K K, "The Changing Paradigm of India-Nepal Relations: Problems and Prospects", *Journal of Research in Business and Management.*4:5, (Juni, 2016), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat Sharma Oli mengalihkan dua pertiga perdagangan Nepal yang ada di India berpindah ke Republik Rakyat China.[12]

Selanjutnya penulis memilih fokus penelitian terhadap implementasi protokol transit Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli tahun 2016 hingga 2018, Penulis juga menjelaskan dampak dari langkah kerjasama protokol transit Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa pemerintahan Sharma Oli tahun 2016-2018 terhadap perdagangan ekspor- impor Nepal ke Republik Rakyat China yang merupakan negara tetangga, Republik Rakyat China memiliki akses jalur laut dan daratan yang sangat luas. Fokus penelitian ini menarik karena pada masa pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli, Nepal lebih intens bekerjasama dengan Republik Rakyat China dibandingkan dengan India.

Penulis memilih tahun 2016-2018 pada masa pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli, dikarenakan Protokol Transit pada masa pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli melakukan terobosan perubahan kerjasama untuk memperbaiki neraca perdagangan Nepal, yang saat itu ekspor-impor Nepal menurun.

[12] Lok Raj Baral dan Uddab P. Pyakurel, Nepal-India Open Borders: Problems and Prospects, Vij Books India Pvt Ltd, diakses pada 28 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi protokol transit antara Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli tahun 2016-2018?
2. Apa dampak protokol transit antara Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli tahun 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi serta dampak protokol transit antara Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli pada tahun 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan Hubungan Internasional di Indonesia mengenai kajian tentang Nepal, hubungan Nepal dengan India, hubungan Nepal dengan Republik Rakyat China, serta hubungan antara ketiga negara, terkhusus terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan transit dalam menjalankan roda perekonomian Nepal. Indonesia dapat mencontoh dari cara kebijakan Nepal dalam melakukan kerjasama dengan Protokol Transit (*Transit Transport Agreement*) dalam meningkatkan hasil perdagangan ekspor-impor, transportasi transit di Indonesia, yang mana Indonesia juga saat ini menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan India dan Republik Rakyat China

2. Manfaat Praktis

Penyajian dan analisis data yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah Indonesia dalam melihat kebijakan politik luar negeri Nepal. Selanjutnya hal itu dapat menjadi pertimbangan bagi Indonesia dalam menjalin hubungan bilateral seperti Nepal dengan India yang telah berlangsung sejak lama dan kerjasama bilateral dengan Republik Rakyat China. Pembahasan yang dihasilkan juga diharapkan menjadi bahan referensi bagi Indonesia dalam menanggapi seputar perdagangan ekspor-impor yang terjadi di Kawasan Asia Tenggara.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian perihal implementasi kebijakan protokol transit terhadap ekspor-impor Nepal pada masa pemerintahan Sharma Oli pada tahun 2016-2018 yang bertujuan untuk memberikan deskripsi maupun gambaran secara rinci tentang dampak dari kebijakan protokol transit terhadap kerjasama transit Nepal dengan India dan Republik Rakyat China terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspor-impor Nepal pada masa pemerintahan perdana menteri Khadga Prasad Sharma Oli tahun 2016 sampai 2018. Sebagai bahan pembanding dan pelengkap pada penelitian ini, peneliti akan meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan terkait dengan pembahasan pada penelitian ini.

Penelitian pertama yakni penelitian yang berjudul *Nepal-China Transit Agreement: An Evaluation*, karya Nihar R Nayak pada tahun 2018. Berdasarkan penelitian ini Nepal mencari alternatif negara transit dengan maksud untuk mengurangi ketergantungannya pada India. Nepal berhasil dengan finalisasi teks untuk *Protocol Transit Transport Agreement* (PTTA) dengan Republik Rakyat China pada 7 September 2018. Sesuai teks ini, China secara resmi setuju untuk memberikan tujuh poin transit yakni empat pelabuhan laut (Tianjin, Xingang, Shenzhen, Lianyungang, Zhanjiang) dan tiga pelabuhan darat (Lanzhou, Lhasa, Xigatse) ke Nepal untuk perdagangan dengan negara ketiga.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa Nepal ingin menjadi jembatan antara India dan Republik Rakyat China sehingga perlu adanya akses yang terhubung melalui fasilitas yang lebih tepat, lebih murah dan mudah. Bersamaan dengan mencari alternatif tersebut, Nepal disarankan untuk lebih fokus pada hubungan bilateral maupun multilateral dengan negara India dan Bangladesh dan melanjutkan negosiasi dengan baik.[13]

Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

[13]Nihar R. Nayak, "Nepal-China Transit Agreement: An Evaluations" Institute for Defense Studies and Analyses (IDSA), Issue Brief, (September, 2018),10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfokus pada ekspor-impor setelah beralihnya pola jalur transit yang semula hanya bermonopoli dengan India, yang kemudian Nepal juga akan melakukan kerjasama dalam bentuk transit ke negara Republik Rakyat China.

Penelitian kedua yakni penelitian yang berjudul *Foreign Relation of Nepal with China and India,* karya Girdhari Dahal pada tahun 2018. Pada penelitian ini Kebijakan luar negeri Nepal dipandu oleh keyakinan abadi pada PBB, saling toleransi dan menghormati untuk wilayah masing-masing integritas dan kedaulatan, tanpa campur tangan satu sama lain urusan internal, rasa saling menghormati untuk kesetaraan, non-agresi dan penyelesaian damai perselisihan, dan kerjasama untuk saling bermanfaat sesuai prinsip-prinsip pedoman kebijakan luar negeri Nepal. Tujuan utama pada penelitian ini yakni untuk mengeksplorasi hubungan negara Nepal dengan Republik Rakyat China dan India.[14]

Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut cenderung membahas tentang hal yang umum (general) dari beberapa sektor yang ada pada negara Nepal. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus secara khusus pada implementasi kebijakan protokol transit yang telah dilakukan oleh negara Nepal dalam bidang ekspor-impor.

Penelitian ketiga yakni penelitian yang berjudul *Nepal, India and China: A Trilateral Equation,* karya Ankush Ajay Wagle pada tahun 2018.

[14]Girdhari Dahal, "Foreign Relation of Nepal with China and India", *Journal of Political Science*, 18, (Juni, 2018), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini berupaya untuk mengontekstualisasikan kunjungan terhadap gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mendukung antara hubungan segitiga antara negara Nepal, India, dan Republik Rakyat China.[15]

Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut lebih mengarah pada mencari faktor-faktor yang mendukung untuk dapat diadakannya kerjasama antara ketiga negara, yakni Nepal, India dan Republik Rakyat China. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sebab penelitian tersebut dapat menjawab sebagian alasan maupun faktor dari dipilihnya negara Republik Rakyat China untuk protokol transit bagi negara Nepal sehingga peneliti akan menganalisis dari hasil ekspor-impor Nepal setelah melakukan protokol transit dengan Republik Rakyat China.

Penelitian keempat yakni penelitian yang berjudul *Promoting Nepalese Trade and Investment Relations with India and China,* karya Rishi Raj Adhikari pada tahun 2015. Berdasarkan penelitian ini mengungkapkan bahwa Nepal berada diantara dua negara tetangga yang memiliki ekonomi yang kuat, serta memiliki potensi besar untuk perdagangan dan investasi. Nepal dapat memobilisasi sumber dayanya yang besar seperti air dan sumber daya alam lainnya, serta sumber daya manusianya. Nepal, India dan Republik Rakyat China, yang dapat bekerjasama untuk membangun jaringan transit, tautan komunikasi, sehingga infrastruktur di Nepal dan

[15]Ankush Ajay Wagle, "Nepal, India, and China: A Triteral Equation", *ISAS Insights*, 492, Diakese 8 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat bergerak maju dengan menggunakan keunggulan komparatif dari masing-masing negara.

Penelitian ini mengarah pada hubungan perdagangan dan investasi antara Nepal dan dua negara tetangga, menganalisis kerangka hukum dan kebijakan yang ada, mengeksplorasi masalah, memberikan harapan dan jalan ke depan untuk meningkatkan ekonomi diantara kerjasama Nepal-India dan Nepal- Republik Rakyat China.[16]

Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut lebih mengarah pada hubungan kerjasama yang telah terjalin antara Nepal dengan negara-negara tetangga, yakni India dan Republik Rakyat China Namun penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai penambah wawasan dari hasil protokol transit yang telah dilakukan oleh Nepal beserta kelemahan dan kendala selama kerjasama terjalin

F. Argumentasi Utama

Peneliti menduga bahwasanya melihat implementasi protokol transit antara Nepal dan Republik Rakyat China yaitu: Terjalinya kegiatan perdagangan ekspor-impor antara Nepal dan Republik Rakyat China, pemberian akses 7 pelabuhan Republik Rakyat China ke Nepal, menyediakan jalur rel kereta api dari Nepal ke Republik Rakyat China,

[16]Rishi Raj Adhikari. (Eds.), "*Promoting Nepalese Trade and Investment Relations with India and China*" (Kathmandu: Institute of Foreign Affairs, 2015), Diakses 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan layanan kargo kemas untuk Nepal ke Republik Rakyat China.

Berikut dampak dari Protokol Transit antara Nepal dan Republik Rakyat China yaitu: peningkatan kegiatan perdagangan ekspor-impor Nepal ke Republik Rakyat China, Penambahan 7 poin transit bagi Nepal ke Republik Rakyat China, Penambahan jalur kereta api, pelayanan khusus kargo kemas Nepal di Republik Rakyat China.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi terbagi kedalam beberapa bab, sistematika pembahasan yang telah peneliti sajikan pada bagian berikut, yakni:

Pada bab I pendahuluan pada penelitian ini, peneliti menyajikan latar belakang dari permasalahan yang peneliti ambil yang selaras dengan topik yang diambil oleh peneliti. Kemudian disajikan suatu rumusan masalah yang akan dikaji melalui proses penelitian untuk memperoleh data yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah disajikan. Selanjutkan disajikan tujuan penelitian, manfaat pada penelitian ini, dan tinjauan pustaka yang dapat membantu para pembaca dalam mengkaji penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah maupun topik yang diambil oleh peneliti. Selanjutnya diberikan kerangka konseptual pada penelitian ini yang bertujuan agar para pembaca lebihpaham suatu konsep dan istilah yang dimaksud pada penelitian ini. Serta peneliti memberikan argumentasi utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beserta sistematika pembahasan dari tiap bab yang dijelaskan berdasarkan kaidah alur dari proses penelitian ini.

Pada bab II kerangka konseptual disajikan penjelasan dari suatu konsep yang peneliti digunakan yang dapat mendukung penemuan jawaban dari rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yakni "Bagaimana dampak kebijakan protokol transit terhadap ekspor-impor Nepal pada masa pemerintahan perdana menteri Sharma Oli tahun 2016-2018?". Peneliti menggunakan pengkajian dampak kerjasama protokol transit dan ekonomi negara Nepal sebagai subjek dalam penelitian ini.

Pada bab III metode penelitian, peneliti memaparkan penjelasan dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data, lokasi dan waktu penelitian, serta tahap penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Pada bab IV penyajian dan analisis data yang peneliti paparkan dari data hasil penelitian yang telah diperoleh, yakni melalui data sekunder yang telah ditemukan dari berjalannya suatu proses penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh oleh peneliti dijelaskan dalam bentuk uraian secara tertulis, yang didukung oleh tabel dan gambar yang dapat memperjelas perolehan data penelitian. Pada bab ini, dideskripsikan secara detail subyek penelitian serta perolehan data hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan dampak kebijakan protokol transit terhadap ekspor-impor di Nepal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beralih dari India ke Republik Rakyat China pada masa pemerintahan perdana menteri Sharma Oli tahun 2016-2018.

Pada bab V penutup disajikan kesimpulan dari penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama berjalannya proses penelitian. Hal ini diharapkan agar dapat dijadikan suatu pengembangan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik pembahasan yang serupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KERANGKA KONSEPTUAL

A. Implementasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi yakni penerapan maupun pelaksanaan.[17] Implementasi merupakan suatu kegiatan, pengambilan tindakan, maupun pelaksanaan dari suatu perencanaan yang telah tersusun dengan baik dan matang serta terperinci. Implementasi seringkali dilaksanakan setelah dilakukannya perencanaan yang telah dianggap baik dan sempurna.[18]

Menurut Nurdin Usman, implementasi yakni suatu kegiatan, tindakan dan aksi, dari mekanisme suatu teknik, implementasi bukan hanya sekedar kegiatan maupun aksi, melainkan suatu kegiatan yang telah terencana dan terstruktur demi meraih suatu tujuan kegiatan. Dan menurut Guntur Setiawan, implementasi merupakan suatu perluasan dari kegiatan yang memerlukan penyesuaian tahap komunikasi antara sebab, tujuan dan alasan, dengan suatu aksi dalam meraih suatu birokrasi yang efektif.[19]

Berdasarkan Daniel A. Mazmanian serta Paul Sabatier seperti yang telah dikutip pada buku Solihin Abdul Wahab, mengungkapkan bahwa kata implementasi merupakan kegiatan memahami suatu program yang telah dinyatakan berlaku dan telah direncanakan untuk mendapatkan fokus maupun perhatian dalam melakukan penerapan kebijaksanaan dari suatu

[17] KBBI Online, https://kbbi.web.id/implementasi, diakses pada 8 Januari 2020
[18] Nurdin Usman,Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,Grasindo,Jakarta,2002,70
[19] GunturSetiawan,Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan,Balai Pustaka, Jakarta, 2004,39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian yang muncul setelah diresmikannya aturan kebijaksanaan yang menimbulkan dampak secara nyata pada masyarakat.[20]

Berdasarkan pendapat Mulyadi, implementasi mengarah pada suatu tindakan dalam meraih tujuan yang telah disepakati. Tindakan tersebut berupaya untuk merubah suatu keputusan menjadi sistem maupun pola yang operasional, serta berupaya dalam meraih perubahan yang cukup besar maupun kecil sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.[21]

Dari definisi implementasi diatas, menunjukkan bahwa implementasi mengacu pada penerapan dari mekanisme suatu sistem yang telah terencana. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pada penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang telah terencana dan diterapkan secara sungguh-sungguh yang berdasarkan pada norma-norma tertentu untuk meraih tujuan dari suatu kegiatan. Oleh sebab itu, impelementasi dapat terlaksana melalui pengaruh dari suatu sebab, yakni objek berikutnya yaitu protokol transit Nepal.

Implementasi pada dasarnya merupakan suatu upaya hasil dari pemahaman dari yang telah direncanakan. Dalam tataran praktis, implementasi merupakan suatu langkah pelaksanaan keputusan dasar. Proses dari implementasi terdiri atas beberapa langkah yakni:[22]

---

[20] Abdul Wahab, Solichin.2008.Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan NegaraEdisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.diakses pada tanggal 8 Agustus 2019

[21] Mulyadi D. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Layanan. 2015, Bandung: Alfabeta, 12.

[22] Ibid., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahapan pengesahan perencanaan.
2. Proses pelaksanaan keputusan oleh pelaksana.
3. Kesediaan pihak sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Pengaruh maupun dampak dari suatu keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki.
5. Pengaruh maupun suatu dampak diambilnya keputusan sebagaimana yang telah direncanakan dan diharapkan oleh pelaksana.
6. Kegiatan pelakasanaan perbaikan dari kebijakan maupun perencanaan.

B. Protokol Transit Nepal

Protokol Transit merupakan suatu protokol dari perjanjian Internasional mengenai transit pelabuhan. Tujuan utama dari protokol transit yakni untuk memberikan suatu aturan yang lebih rinci untuk menjamin implementasi prinsip piagam tentang transit dan ketentuan dari perjanjian yang telah disepakati oleh negara yang mengambil kebijakan kerjasama protokol transit, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan stabilitas eknonomi.[23]

Nepal terletak diantara dua negara tetangga ekonomi raksasa, yaitu India dan Republik Rakyat China. Negara-negara ini memiliki potensi besar untuk memperluas hasil produknya pada ranah perdagangan Internasional. Nepal dan Republik Rakyat China bekerjasama untuk

[23] Rishi Raj Adhikari, *Promoting Nepalese Trade and Investment Relations with India and China,* 2015.diakses pada tanggal 9 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun jaringan transit pelabuhan, untuk dapat menambah konektivitas diantara negaranya. Dan dengan adanya transit pelabuhan, akan memperluas jaringan pada kegiatan perdagangan ekspor-impor antar negara.[24]

Perdana Menteri Sharma Oli dan Presiden Xi Jinping telah menyepakati 20 kesepakatan maupun perjanjian kerjasama, dan Nepal memperoleh bantuan keuangan sebesar $ 500 juta. Presiden Xi Jinping dan Perdana Menteri Nepal KP Sharma Oli menyaksikan penandatanganan 18 perjanjian dan dua surat perjanjian pertukaran di bidang perdagangan dan konektivitas.

Nepal bekerjasama dengan negara tetangganya yang memiliki sistem transportasi laut dan pelabuhan, yaitu India dengan Republik Rakyat China Kerjasama protokol transit antara India dan Nepal telah terlebih dulu dilaksanakan sejak 1960. Sementara untuk perjanjian kerjasama transit Nepal dengan Republik Rakyat China dilakukan pada tahun 2017 melalui pembicaraan yang dilakukan sejak 2016.[25]

Dengan adanya kebijakan protokol transit Nepal, dapat memperluas kegiatan ekspor-impor Nepal dengan Republik Rakyat China. Terutama pada kegiatan transit pelabuhan, serta jalur kereta api. Kerjasama Protokol Treansit bertujuan untuk memperluas kegiatan perdagangan ekspor-impor

[24]Rishi Raj Adhikari, *Promoting Nepalese Trade and Investment Relations with India and China,* 2015

[25]Nihar R. Nayak, "Nepal-China Transit Agreement: An Evaluations", Institute for Studies and Analyses (IDSA), Issue Brief, (September, 2018), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara negara tersebut. Serta dengan adanya kebijakan protokol transit Nepal dengan Republik Rakyat China, berpotensi meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Nepal, serta menambah stabilitas ekspor-impor yang semakin baik.[26]

Untuk menunjang transit pelabuhan, Nepal dan Republik Rakyat China juga menyepakati tentang pembangunan jalur rel kereta. Nepal memandang konektivitas dengan Republik Rakyat China tidak hanya sebagai opsi perdagangan, tetapi juga sarana mengurangi pengaruh India. Sebagai negara yang terkurung daratan dan dikelilingi oleh India dari tiga sisi, wilayah Republik Rakyat China yang terletak di perbatasan utara tetap menjadi satu-satunya pilihan bagi Nepal untuk memanfaatkan jenis negara berdaulat otonomi strategis yang secara umum ingin dicapai. Walaupun Nepal menyadari bahwa hubungan kerjasama tidak akan tergantikan dengan India. Namun, Nepal semakin percaya diri dengan potensi yang dimiliki dalam melakukan bisnis dengan Republik Rakyat China dan India. Nepal memandang konektivitas dengan Republik Rakyat China sebagai langkah meningkatkan peluang bisnis, yang akan membawa kemandirian dalam pengambilan keputusannya Nepal sendiri. Latar belakang ekonomi tentu yang utama dalam konteks protokol transit yang diambil oleh Nepal. [27]

---

[26] Ibid. 10

[27] Nihar R. Nayak, "Nepal-China Transit Agreement: An Evaluations", *Institute for Defence Studies and Analyses (IDSA), Issue Brief,* (September, 2018). 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Ekspor-Impor

Kegiatan ekspor dan impor yakni dua elemen yang terdapat pada ruang lingkup perdagangan Internasional. Kegiatan perdagangan Internasional merupakan kegaiatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari suatu negara. Hal ini disebabkan oleh semua negara yang ada di dunia, berkesempatan untuk melakukan perdagangan Internasional, serta dapat bersaing secara sehat untuk meraih keuntungan dari pasar internasional.[28]

Dalam konteks perdagangan Internasional, pihak yang menjual barang dalam perdagangan internasional disebut sebagai eksportir, serta pihak yang membeli disebut sebagai importir. Suatu kegiatan perdagangan Internasional dapat dilakukan, jika eksportir maupun importir telah mencapai kesepakatan dari transaksi perdagangan ekspor-impor. Melalui kesepakatan yang telah diraih oleh kedua pihak, selanjutnya perdagangan Internasioanal dapat terlaksana.[29]

Berikut merupakan faktor yang dibutuhkan dan timbul dalam praktik di kegiatan ekspor–impor yaitu; pertama, kegiatan perdagangan ekspor–impor berpotensi memberikan manfaat dan keuntungan pada kedua belah pihak serta kemungkinan turut memberikan keuntungan bagi pihak ketiga. Kedua, kegiatan ekspor–impor adalah suatu peluang bagi masyarakat maupun badan hukum dan pihak pemerintah. Ketiga, pada kedua bidang tersebut dibutuhkan ketepatan waktu, serta kelancaran dan ketetapan arus

[28] Peran Ekspor-Impor dalam Perdagangan Internaional Era Milenial, Kompasiana, https://www.kompasiana.com/bianadew/5c2ce4666ddcae01c23ae722/peranan-ekspor-impor-dalam-perdagangan-internasional-di-era-milenial?page=all, diakses pada tanggal 11 September 2019

[29] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang. Keempat, kegiatan ekspor–impor merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari adanya campur tangan pihak pemerintah dalam memberikan kebijakan dan peraturan, pengendalian maupun pengawasan. Kelima, kegiatan ekspor–impor terkait dengan perputaran uang, barang dan jasa. Keenam, bidang tersebut memerlukan sumber daya manusia yang berkompetensi, terampil dalam menangani masalah.[30]

1. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual suatu produk maupun komoditas yang berasal dari dalam negeri ke negara lain, melalui segala sistem transaksi, persyaratan, pembayaran, kuantitas dan kualitas yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu pihak yang melakukan eksportir dan importir. Permintaan produk ekspor merupakan banyaknya (kuantitas) dari komoditas maupun barang yang diminta maupun diminati oleh suatu masyarakat untuk dilaksanakan kegiatan ekspor dari suatu negara menuju negara lain. Kegiatan ekspor ditandai oleh kegiatan yang mengirimkan suatu komoditas maupun barang hasil dari dalam negeri untuk dimasukkan ke luar negeri.[31] Berikut ini merupakan definisi ekspor menurut beberapa ahli:

a. Menurut Murni, ekspor merupakan kegiatan ekonomi melalui proses penjualan produk dari dalam negeri menuju pasar yaang berada di luar negeri.[32]

[30] Kyasas Qya Darwis, Pengantar Ekspor-Impor, 2011,. 3

[31] Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta

[32] Murni, A. 2009. Ekonomika Makro. Bandung: PT Refika Aditama, 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut Winardi, ekspor merupakan produk maupun barang yang diperdagangkan pada penduduk di negara lain, serta adanya penambahan jasa yang dilakukan pada penduduk suatu negara tersebut, yang termasuk kegiatan pengangkutan serta permodalan barang dan lain sebagainya yang mendukung kegiatan ekspor.[33]

c. Menurut Mankiw, ekspor merupakan segala bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan dari dalam negeri, dan selanjutnya dijual ke negara lain.[34]

Sehingga pada penelitian ini, ekspor merupakan suatu kegiatan dalam mengeluarkan maupun mengirim suatu komoditas maupun produk yang berasal dari dalam negeri untuk dijual ke negara lain. Menurut Sadono Sukirno, manfaat dari kegiatan ekspor adalah :[35]

a. Memperluas perdagangan bagi produk dalam negeri

Kegiatan ekspor merupakan suatu langkah untuk memperluas daerah pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh dalam negeri, yang dikirimkan menuju negara lain. Suatu produk dalam negeri jika telah diekspor ke negara lain, maka produk tersebut berpotensi mengalami peningkatan permintaan, sehingga eksportir akan lebih banyak mengirim barang ke luar negeri. Melalui hal ini, pendapatan para produsen dan eksportir semakin meningkat. Dengan demikian, kegiatan produksi barang dari

[33] Winardi. 1992Capita Selecta Pengantar Teori Ekonomi, 203.
[34] Mankiw, N. Gregory, 2006. Pengantar Ekonomi Makro.Ghalia Indonesia.Jakarta, 206.
[35] Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta, 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam negeri semakin berkembang karena lebih dikenal di negara lain.

b. Menambah pendapatan negara

Perdagangan Internasional menjadikan para eksportir untuk mengirim untuk menjual barang dagangannya pada masyarakat di negara lain. Melalui kegiatan transaksi tersebut, dapat menambah peendapatan bagi devisa negara. Sehingga mengakibatkan, perolehan bagi negara semakin bertambah.

c. Memperluas Lapangan Kerja

Kegiatan ekspor berpotensi memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Melalui perluasan pasar bagi suatu produk, kegiatan produksi suatu barang dari dalam negeri akan semakin meningkat. Sehingga, semakin banyak membutuhkan tenaga kerja dan lapangan kerja akan semakin banyak dan luas.

Melalui uraian di atas, kegiatan ekspor terbagi menjadi dua jenis antara lain:[36]

a. Ekspor langsung

Kegiatan ekspor langsung merupakan suatu langkah dalam menjual suatu produk maupun jasa dari dalam negeri, melalui pihak perantara maupun eksportir yang berasal dari negara negara lain, pihak perantara tersebut dapat melalui pihak dari masyarakat negara tujuan ekspor. Penjualan suatu produk dalam

[36] Paul R.Krugman, Maurice Obstfeld, (1999) Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan: Buku Pertama, Perdagangan : Edisi Kedua, PT. RajaGrafindo Persada, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspor langsung, dilaksanakan menggunakan pihak distributor serta pihak perwakilan dari perusahaan yang menjual produk tersebut. Hal ini dapat memberikan keuntungan yaitu produksi yang tepusat dan berasal dari negara asal, dapat terkontrol oleh pihak distributor. Namun, kelemahan dari kegiatan ekspor lansung, biaya transportasi suatu produk lebih tinggi, dalam produk yang memiliki kuantitas dalam jumlah yang besar, berpotensi menimbulkan adanya hambatan dalam perdagangan dan proteksionisme, yaitu kebijakan ekonomi yang cenderung memperketat regulasi perdagangan antarnegara.[37]

b. Ekspor tidak langsung

Kegiatan ekspor tidak langsung merupakan suatu teknik maupun cara untuk menjual produk melalui pihak perantara maupun eksportir dari negara asal, dan selanjutnya dijual kembali oleh pihak perantara tersebut. Dengan adanya pihak perusahaan manajemen ekspor atau *export management companies,* serta perusahaan pengekspor atau *export trading companies* dapat mendukung kegiatan ekspor tidak langsung. Kelebihan dari kegiatan ini yaitu, pihak sumber daya produksi tidak perlu menangani kegiatan ekspor secara langsung. Namun tentunya kegiatan ini turut memiliki kelemahan, yaitu adanya proses pengontrolan terhadap kegiatan distribusi yang cenderung

[37] Paul R.Krugman, Maurice Obstfeld, (1999) Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan: Buku Pertama, Perdagangan : Edisi Kedua, PT. RajaGrafindo Persada, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang, serta pengetahuan terkait operasional produk di negara lain turut berkurang. Pada umumnya, pihak perindustrian dan jasa menggunakan cara ekspor langsung, sedangkan pihak industri manufaktur lebih cenderung dalam menggunakan regulasi keduanya.[38]

2. Impor

Impor merupakan kegiatan memasukan suatu komoditas maupun produk yang berasal dari luar negeri atau negara lain ke dalam negeri. Kegiatan ekspor dan impor komoditas yang memiliki kuantitas yang tergolong besar, produk tersebut ditinjau menggunakan bantuan dari pihak bea cukai yang terdapat di negara penerima barang maupun dari negara pengirim barang (negara asal).[39]

Tujuan utama adanya kegiatan impor yaitu untuk membantu pemenuhan permintaan dan kebutuhan masyarakat dari dalam negeri. Kegiatan ekspor dan impor adalah bentuk dari hubungan ekonomi antarnegara. Hal ini disebabkan oleh, tidak adanya negara yang mampu mandiri tanpa bantuan dari negara lain. Dalam memenuhi kebutuhan negara, setidaknya pasti terdapat suatu hal yang membuat negara tersebut harus melakukan hubungan yang baik dengan negara lain. Salah satunya, dalam bidang perekonomian. Tujuan lain adanya

[38] Ibid.,23

[39] Ekspor-dan Impor, https://hrini.files.wordpress.com/2011/05/ekspor-dan-impor.pdf, diakses pada 9 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan impor yaitu, kegiatan tersebut dapat memperkuat neraca pembayaran.[40]

Manfaat dari kegiatan impor yaitu memungkinkan suatu negara dalam mendapatkan bantuan berupa bahan baku, produk maupun jasa yang jumlahnya hanya terbatas di dalam negeri maupun suatu produk yang tidak bisa dihasilkan oleh masyarakat dalam negeri. Sehingga, secara tidak langsung dapat mendukung stabilitas negara.[41]

[40] Ibid
[41] Kyasas Qya Darwis, Pengantar Ekspor-Impor, 2011,. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan analisa data kualitatif**.** Dalam penelitian kualitatif akan diperoleh jawaban sementara dari hasil pengamatan yang dinamakan berpikir induktif dan analitis. **Upaya tersebut menggunakan proses berpikir secara induktif.**

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif mengenai implementasi protokol transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada era kemepimpinan Sharma Oli tahun 2016 hingga 2018. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi protokol transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada masa pemerintahan Sharma Oli pada tahun 2016-2018.

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Nepal. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah implementasi protokol transit antara Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa pemerintahan perdana menteri Sharma Oli pada tahun 2016-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam teknik ini dilakukan untuk dapat mendapatkan data seperti arsip dan dokumen.[42]

Dokumentasi juga berkaitan dengan referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dokumentasi sangat penting dalam melakukan penelitian karena dalam suatu penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.[43]

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari jurnal, artikel, *e-book*, *website* pemerintah, hasil rapat, koran online, internet, penelitian terdahulu dan beberapa sumber yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Dalam mendapatkan data yang valid maka peneliti harus dapat memaknai semua dokumen yang didapatkan.

D. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data penelitian kualitatif yang dilakukan dengan beragam tindakan yang dilaksanakan melalui pencarian untuk memperoleh suatu data, serta mengelola data, pelaksanaan pemilihan data yang

---

[42] Koentjaraningrat, *Kamus Isilah Antropologi, Pusat pembinaan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Depdikbud, 1984), 420.

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dijadikan suatu kesatuanan yang dapat diintegrasikan, disimpulkan, serta ditemukannya suatu pola, hingga ditemukan data yang dibutuhkan dan mendukung jawaban dari rumusan masalah yang disajikan yang kemudian dapat dijelaskan pada para pembaca secara tertulis.[44] Pada penelitian yang memiliki karakteristik dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tahapan analisis data sesuai yang dikemukakan oleh Milles dan Hubermanterdapat suatu tahapan maupun alur dalam melakukan analisis data yang meliputi sebagai berikut:[45]

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data yakni suatu kegiatan dalam pengambilan data, tahap ini merupakan kegiatan integrasi dari proses analisis data. Kegiatan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan dokumentasi.[46]

2. Reduksi Data *(Reduction Data)*

   Reduksi data yakni suatu kegiatan dalam memilih, memisah menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang nampak dari literatur maupun catatan diperoleh dari penelitian. Melalui data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk uraian maupun laporan secara rinci. Dan kemudian laporan lapangan tersebut dipilih, dirangkum serta direduksi hal-hal

[44]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 248.
[45]Sugiono. "Memahami Penelitian Kualitatif." Bandung: Alfabeta, 2010.
[46] *Ibid.,* hlm. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penting serta difokuskan pada pokok topik penelitian dan dicari polanya. Dalam tahap mereduksi data dilakukan secara menerus selama proses penelitian terlaksana. Dalam melaksanakan reduksi data peneliti dapat dengan malakukan penyederhanaan data yang dituangkan dalam bentuk ringkasan.[47]

Pada penelitian ini dari data yang didapatkan selanjutnya direduksi, serta peneliti hanya memilih data yang sesuai dengan topik yang terkait dengan penelitian saja yang diambil oleh peneliti. Dengan batasan analisis hanya antara India dengan China maka data-data lain yang tidak membahas mengenai kedua negara tersebut tidak dipilih oleh peneliti. Hal tersebut dilaksanakan agar penelitian tidak semakin meluas.[48]

3. Penyajian Data *(Data Display)*

Pada tahap penyajian data, dilaksanakan agar dapat mempermudah bagi peneliti dalam meneliti dan menganalisis suatu deskripsi secara rinci dan menyeluruh maupun pada sebagian tertentu dalam penelitian. Penyajian data terbatasi dengan sekumpulan informasi dan data yang tersusun, agar berkemungkinan dapat diambilnya penarikan suatu kesimpulan serta pengambilan keputusan dan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan ke dalam bentuk teks naratif.[49]

---

[47]*Ibid.,* hlm. 249.
[48] *Ibid.,* hlm. 250.
[49]*Ibid.,* hlm. 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penarikan Kesimpulan *(Concluting Drawing)*

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi secara terus menerus selama terlaksananya proses penelitian, kegiatan ini dilaksanakan sejak pada tahap awal, yakni memasuki tahap pengumpulan data dan selama terlaksananya proses pengumpulan data. Peneliti berupaya dalam mendeskripsikan, menganalisis serta menemukan hubungan, pola, persamaan, tema, serta hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan lain sebagainya yang dapat disalurkan dalam kesimpulan tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *"grounded",* dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.[50] Pada penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan juga dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan argumentasi utama yang peneliti buat.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengujian validitas dari data yang telah didapatkan, peneliti melaksanakan serangkaian upaya pengujian keabsahan dengan empat kriteria, sebagai berikut:[51]

[50]*Ibid.,* hlm. 251.
[51]*Ibid.,* hlm. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengujian Kredibilitas *(Credibility)*

Terdapat beragam langkah dalam melakukan dan menguji kredibilitas data. Adapun tahapan penulis dalam menguji kredibilitas data sebagai berikut:[52]

a. Meningkatkan Ketekunan

Dalam melakukan pengamatan secara seksama dan berkelanjutan penulis melakukan pengumpulan sumber-sumber bacaan atau data untuk diteliti, tujuannya yaitu untuk mengecek apakah hasil dari penelitian yang diperoleh dari peneliti sudah absah atau tidak.[53]

b. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Kemudian dengan melakukan penelitian, peneliti melakukan diskusi dari hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan penguji. Hasil dari penelitian juga mendiskusikan kepada teman-teman sejawat yang mana memiliki pengetahuan mengenai pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Upaya itu dilakukan bertujuan supaya hasil dari peneliti memperoleh pengakuan dalam kebenaran dari penelitian, baik dari dosen maupun teman sejawat.[54]

c. Kecukupan Referensi

[52]*Ibid.,* hlm. 327.
[53]*Ibid.,* hlm. 328.
[54]*Ibid.,* hlm. 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti memakai berbagai sumber terpercaya. Dalam mencari sumber-sumber referensi penelitian, peneliti mencetak atau menampilkan agar menjadi bukti bagi para penguji ataupun pembaca. Langkah itu dilakukan supaya memperoleh justifikasi bahwa hasil penelitian itu dapat dipercaya.[55]

2. Keteralihan *(Transferability)*

Keabsahan hasil penelitian juga diperoleh melalui faktor keteralihannya. Dalam meraih hal tersebut, peneliti memaparkan pemaparan secara jelas, detail, terstruktur, serta dapat dipertanggungjawabkan. Para pembaca dapat menyalurkan evaluasi pada penelitian yang telah dilaksanakan, layak maupun tidaknya dapat dilakukan atau diimplementasikan pada konteks yang berbeda.[56]

3. Kebergantungan *(Dependability)*

Pemeriksaan dan ketelitian pada segala proses penelitian termasuk jalan yang dapat dilalui pada suatu pengujian kebergantungan. Beberapa permasalahan yang menampakkan jika peneliti tidak melaksanakan penelitian, namun dapat memberikan suatu penyajian data. Maka, penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti termasuk tidak *dependable*. Oleh karena itu, perlunya melaksanakan pengujian dependability oleh auditor, yakni salah

[55]*Ibid.,* hlm. 328.
[56]*Ibid.,* hlm. 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya dosen pembimbing, bertujuan untuk menjaga dan mengantisipasi suatu hal tersebut. Serta, peneliti turut mempersiapkan data mentah, hasil analisis data serta hasil sintesis data, dan keterangan dari proses pengolahan data.[57]

4. Kepastian *(Confirmability)*

Suatu aturan yang diterapkan dalam melakukan pengujian dari hasil kepastian cenderung sama dengan pengujian kebergantungan. Sehingga, suatu pengujian dari kepastian dan kebergantungan dapat dilaksanakan secara bersamaan. Namun, terdapat kekhawatiran pada kecenderungan yang sama, yakni diharapkan tidak terdapat suatu hasil penelitian yang dilalui tanpa proses. Oleh karena itu, dalam memastikannya, dosen pembimbing dapat melaksanakan audit yang teliti pada segala komponen dari proses penelitian hingga muncul hasil penelitiannya. Kepastian yang dapat dicari merupakan mengenai asal usul suatu data, logika dari kesimpulan, penelitian dengan derajat ketelitian, dan kegiatan peneliti dengan keabsahan data.[58]

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di berbagai tempat yang mampu mendukung peneliti untuk mendapatkan data sekunder. Dalam pengerjaannya peneliti lebih banyak menulis hasil

[57]*Ibid.,*. 330.
[58]*Ibid.,*. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian di rumah, Perpustakaan Daerah Surabaya, Perpustakaan Daerah Sidoarjo, Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, dan *wifi corner*.

Serta waktu dari pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan November pada tahun 2019.

G. Tahap Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat delapan tahap penelitian guna menyelesaikan penelitian ini. Delapan tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Memilih Tema, Topik dan Judul

   Pada tahap ini, peneliti melakukan pra-penelitian untuk mencari permasalahan yang dianggap menarik dan mampu dikuasai oleh peneliti. Peneliti menemukan dan tertarik perihal permasalahan mengenai implementasi protokol transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada masa pemerintahan Sharma Oli tahun 2016-2018. Isu mengenai protokol transit Nepal dari segi perekonomiannya sangat menarik bagi peneliti untuk mengenal lebih jauh perihal kebijakan luar negeri yang dilaksanakan oleh perdana mentri Sharma Oli dan perubahan gaya pemerintahannya sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai implementasi protokol transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada kepemimpinan Perdana Menteri Sharma Oli tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2016-2018. Dalam tahap ini peneliti memilih tema, topik, unit analisa dan permasalahan yang akan digunakan.

2. Studi Literatur

Pada tahap ini peneliti mencari berbagai bacaan dan literatur baik dari media cetak berupa koran, majalah dan internet yang berupa jurnal, artikel, *youtube,* video yang terkait dengan topik tersebut.

3. Perumusan Masalah Penelitian

Setelah membaca berbagai litaeratur terkait, dan mencari berbagai sudut pandang yang dianggap tepat, maka peneliti mampu merumuskan masalah.

4. Pengumpulan Data

Ketika peneliti telah menemukan permasalahan yang akan dikaji, membuat batasan masalah dan menentukan fokus permasalahan, peneliti mulai mengumpulkan data, baik data primer maupun sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti secara bertahap dan terus menerus hingga data yang diperoleh mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan. Metode penelurusan data *online* paling banyak digunakan karena mayoritas data didapat dari *database* yang disimpan di internet. Perkembangan media internet yang begitu pesat mendorong berbagai instansi maupun lembaga untuk mempublikasikan informasi-informasi penting dalam berbagai format

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui internet. Namun penulis tetap selektif dalam agar mendapatkan data yang valid.[59]

5. Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti melakukan klarifikasi data untuk mempermudah peneliti guna memahami data yang didapatkan sekaligus untuk selanjutnya dianalisa dengan konsep dan teori yang digunakan.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam analisis tersebut, terdapat tiga aktivitas dalam alur penelitian, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data kesimpulan.

Pada tahap ini, peneliti berusaha melakukan penarikan kesimpulan atau mengambil poin-poin penting dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

7. Laporan Penelitian

Tahap pelaporan penelitian merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti membuat pertanggungjawaban berupa laporan atau tulisan yang dapat menjadi kontribusi yang berguna bagi peneliti.

---

[59]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 123-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Perubahan Sistem Pemerintahan Nepal pada Tahun 1960-2015

Nepal yang saat itu menggunakan sistem pemerintahan monarki, dengan dipimpin oleh Raja Mahendra pada tahun 1955-1972 telah membatalkan percobaan demokrasi, sehingga sistem pemerintahan yang digunakan adalah sistem Panchayat dari tahun 1959-1989. Pemerintah di bawah Sistem Panchayat dimulai dengan penangguhan Komisi Layanan Publik dan pembersihan massal pegawai negeri sipil, dan mencari komitmen total pegawai negeri kepada pemerintahan baru. Ada kebijakan yang memungkinkan pemerintah untuk memecat karyawan di bawah sistem Pachayat, ketentuan khusus di mana pemecatan dari layanan oleh pemerintah tidak dapat ditentang. Pada tahun 1961, negara itu dibatasi menjadi 14 zona administratif dengan masing-masing zona dipimpin oleh seorang komisioner zona, seorang pejabat kerajaan yang fungsinya, antara lain, membantu sekretariat istana dalam menekan oposisi politik. Di sistem Pachayat, hingga bertambah menjadi 75 dari 35.[60]

Gerakan rakyat yang disebut Jan Andolan memaksa raja Birendra untuk menerima reformasi kontitusional, dan membentuk perlemen multi partai, pada bulan Mei 1991. Pada tahun 1991-1992, banyaknya 100.000 etnis Nepal yang diusir oleh Butan yang telah lama tingal di posko pengungsi di Nepal Timur. Ketika tahun 1996, yang mana partai komunis Nepal atau

[60] Almoeykey, Sistem Pemerintahan Nepal, almoeykey.blogspot.com, diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa disebut Maois, menggantikan dengan cara kekerasan untuk merubah sistem parlemen kerajaan dengan sistem sosialis rakyat, yang memakan korban sebanyak 12.000. setelah peristiwa itu, pada tanggal 1 Februari tahun 2005, Gyanendra menduduki tahta dan mengambil seluruh kekuasaan eksekutif untuk menghentikan kekerasan partai komunis Nepal (Maois). Pada bulan September 2005, Maois melakukan perlawanan dengan senjata-senjata, sebagai gerakan demokrasi pada tahun 2006. Raja Gyanendra berhasil dilengserkan oleh partai gerakan Nepal atau Maois. Pada Desember 2007, Dewan Perwakilan Rakyat Nepal membuat RUU dengan tujuan mengubah pasal 159 Konstitusi, untuk menghapus monarki menjadi Republik Federal. RUU yang disahkan, berlaku pada tanggal 8 Mei 2008. Pada tahun 2008, Nepal secara resmi menjadi negara Republik Nepal, dan merubah ketetuan Raja menjadi ketentuan Kepala Negara, yang sebelumnya adalah kerajaan Nepal yang berlangsung selama 250 tahun. Pada tanggal 28 Mei 2008, Majelis yang baru terpilih bertemu di Kathmandu setelah pemungutan suara dari 564 anggota Majelis Konstituen, 560 memilih untuk membentuk pemerintahan baru, dengan partai Rastriya Prajatantra.[61]

Dalam pemilihan Konstitusi Administrasi Nepal yang diadakan pada 2008, Partai Komunis Nepal muncul sebagai partai terbesar. Setelah pemilihan, amandemen Konstitusi Sementara mengakhiri monarki di Nepal dan berkomitmen untuk mengubah negara kesatuan menjadi republik federal. Pemilihan umum diikuti oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Pada bulan Mei

[61] Almoeykey, Sistem Pemerintahan Nepal, almoeykey.blogspot.com, diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2009, pemerintahan yang saat itu dipimpin oleh Maois, telah dibubarkan dengan semua partai koalisi besar. Pemerintah yang terpilih secara demokratis di bawah Perdana Menteri BP Koirala memprakarsai beberapa reformasi administrasi, termasuk membersihkan dinas sipil, menempatkan pejabat yang baru diangkat dalam masa percobaan satu tahun, dan menjadikan Komisi Layanan Publik *(Public Service Commission)* lebih mandiri. Ia juga mengubah beberapa jabatan pejabat pemerintah (asisten sekretaris menjadi petugas bagian, misalnya), dan semua karyawan dibayar tunai (untuk menggantikan khanki yang merupakan pendapatan dari beberapa lahan yang dialokasikan untuk tujuan itu). Pemerintah menghapuskan sistem kepemilikan tanah birta dan melembagakan pajak penghasilan dan pajak properti perkotaan pertama di Nepal.[62]

Pada tahun 2015 masa pemerintahan yang baru, yaitu Republik Demokratik Federal yang dipimpin oleh Perdana Menteri Sharma Oli berbeda dengan kebijakan yang diambil oleh pemimpin sebelumnya pada masa sistem pemerintahan monarki, yakni kecenderungan kerjasama Protokol Transit lebih mengarah ke Republik Rakyat China dibandingkan dengan India, karena latarbelakang Perdana Menteri Sharma Oli adalah berasal dari partai komunis yang saat itu merupakan partai terbesar di Nepal.

[62] *Ibid.,* h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kerjasama Protokol Transit Nepal-Republik Rakyat China pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli tahun 2016-2018

Pada saat Perdana Menteri Sharma Oli dipilih tahun 2015 dari partai komunis Nepal, dan Perdana Menteri Sharma Oli lebih cenderung melakukan kerjasama protokol transit dengan Republik Rakyat China. Sharma Oli langsung berkunjung ke China untuk bertemu Xi Jinping untuk menandatangani Perjanjian Transit dan Transportasi pada bulan Maret 2016. Perjanjian protokol transit tersebut disepakati oleh Ravi Shanker Sainju selaku Sekretaris Nepal di bidang Kementerian Perindustrian, Perdagangan, dan Suplai, serta oleh Wang Suiping selaku Direktur Jenderal Departemen Transportasi Republik Rakyat China.[63]

Nepal dan Republik Rakyat China telah menyetujui teks protokol perjanjian yang akan memungkinkan pedagang dan pengusaha Nepal untuk menggunakan jalur pelabuhan laut dan darat. Nepal dapat melakukan pengiriman barang untuk kegiatan perdagangan ekspor-impor ke Republik Rakyat China dengan rute pelabuhan laut Tianjin, Shenzhen, Lianyungang dan Zhanjiang dan pelabuhan kering Lanzhou, Lhasa dan Xigatse. Perjanjian tersebut juga memberikan akses ke wilayah Himalaya yang menuju ke pelabuhan laut dan darat Republik Rakyat China untuk perdagangan dengan negara ketiga.[64]

---

[63] The Nepal-China transit agreement approves a single compatibility in India, https://www.indiatoday.in/world/story/nepal-china-transit-agreement-ends-sole-dependence-on-india-1335863-2018-09-09, diakses pada 29 Oktober 2019

[64] Nepal, China conclude protocol of Transit Transport Agreement, http://www.xinhuanet.com/english/asiapacific/2018-09/07/c_137452422.htm, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nepal fokus pada kegiatan untuk membangun relasi dari perjanjian tersebut, memungkinkan Nepal banyak mendapatkan izin. Berdasarkan protokol transit tidak membatasi Nepal untuk menentukan atau menggunakan jalur, Nepal dapat memilih rute yang baik dan relatif cepat. Selain itu, Nepal dapat menggunakan lebih banyak pelabuhan laut dan pelabuhan kering dapat digunakan tanpa mengubah isi perjanjian protokol transit yang telah disetujui dengan Republik Rakyat China, serta truk-truk dengan plat nomor Nepal bisa lebih cepat melalui akses ke jalan setapak Xigatse untuk mengambil barang.[65]

Melalui kerjasama protokol transit Nepal menggunakan enam titik perlabuhan yang dibuka oleh pihak Republik Rakyat China untuk melakukan perdagangan ekspor-impor melalui pelabuhan-pelabuhan yang telah disepakati. Protokol transit yang disepakati dengan Republik Rakyat China telah memberi Nepal akses ke laut tanpa melewati wilayah India. Perjanjian protokol 17 poin menyebutkan bahwa Nepal akan dapat berdagang dengan Republik Rakyat China melalui berbagai enam poin pabean, yaitu Tatopani, Kerung, Kimathanka, Korala, Yari dan Olangchunggola.[66]

Terlepas dari kerjasama protokol transit untuk menambah hubungan kerjasama dalam hubungan kedua negara, Nepal telah menyetujui kerjasama *Inisiatif Belt and Road* (BRI) dengan Republik

[65] The Nepal-China transit agreement approves a single compatibility in India, https://www.indiatoday.in/world/story/nepal-china-transit-agreement-ends-sole-dependence-on-india-1335863-2018-09-09, diakses pada 29 Oktober 2019

[66] Nihar R. Nayak, "Nepal-China Transit Agreement: An Evaluations", *Institute for Defence Studies and Analyses (IDSA), Issue Brief,* (September, 2018). 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rakyat China, yang mana merupakan implementasi dari perjanjian kerjasama protokol transit. Nepal telah menandatangani nota kesepahaman tentang kerjasama *Inisiatif Belt and Road* (BRI) pada tanggal 12 Mei 2017 di Kathmandu, yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur utama, dan meningkatkan hubungan lintas batas dengan Republik Rakyat China serta meningkatkan hubungan antar masyarakat di bawah kerjasama *Inisiatif Belt and Road* (BRI).[67]

Dorongan utama dari kerjasama *Inisiatif Belt and Road* (BRI) menurut pihak Nepal dan Republik Rakyat China adalah untuk mempromosikan kerjasama yang saling menguntungkan diantara kedua negara pada bidang ekonomi. Kerjasama *Inisiatif Belt and Road* (BRI) bertujuan untuk mempromosikan kerjasama antar kedua belah pihak yang memiliki kerjasama dalam kegiatan perdagangan, dan menambah kesejahteraan pada masyarakat Nepal.[68]

Nepal dan Republik Rakyat China juga bertukar notulen rapat tentang Penguatan Bantuan Kerjasama di bidang mata pencaharian di wilayah utara Nepal. Sesuai perjanjian, Republik Rakyat China telah setuju untuk menyediakan 1 miliar Yuan atau sekitar Rs 16,5 miliar, untuk mengembangkan proyek-proyek yang dibantu Republik Rakyat China di Nepal. Bantuan hibah yang diberikan oleh Republik Rakyat China ke Nepal telah meningkat secara signifikan setelah Nepal dilanda gempa

[67] *Ibid.*
[68] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi dahsyat pada 2015. Nepal dan Republik Rakyat China juga telah mencapai kesepakatan tentang kerja sama ekonomi dan teknis.[69]

C. Implementasi Protokol Transit antara Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli pada Tahun 2016-2018

1. Kegiatan Perdagangan Ekspor-Impor antara Nepal dengan Republik Rakyat China

Pemerintah Perdana Menteri Sharma Oli, mengimplementasikan kebijakan protokol transit dengan melakukan perdagangan ekspor-impor dengan Republik Rakyat China. Hal ini bertujuan untuk memperluas kegiatan perdagangan Internasional Nepal dengan negara tetangga, serta kebijakan protokol transit yang dilakukan oleh Pemerintah Perdana Menteri Sharma Oli dapat memperkuat hubungan ekonomi di antara negara-negara tetangga, termasuk hubungan perdagangan antara Nepal dan Republik Rakyat China. Kebijakan protokol transit yang telah disepakati oleh Nepal dan Republik Rakyat China, diimplementasikan melalui kegiatan perdagangan ekspor-impor, yang hal ini sesuai dengan kesepakatan pada perjanjian protokol transit.[70]

Pihak Nepal dan Republik Rakyat China mengambil semua langkah yang tepat untuk mengembangkan perdagangan di antara kedua Negara.

[69] Treaty of Trade, Treaty of Transit and Trade Related Agreements Between Government of Nepal and Neighbouring Countries (India, People's Republic of China & Bangladesh), 110

[70] Nihar R Nayak, Nepal-China Transit Agreement: An Evaluation, IDSA, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nepal dan Republik Rakyat China bersepakat untuk untuk mempromosikan pertukaran barang diantara kedua negara. Selain berdagang di luar negeri, harus tetap memberikan fasilitas yang memungkinkan untuk konsolidasi lebih lanjut dan pengembangan perdagangan antara kedua negara.[71]

Kegiatan pertukaran barang antara kedua negara dilakukan sesuai dengan hukum, peraturan, dan prosedur terkait ekspor dan impor dalam serta valuta asing. Hal tersebut disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dari waktu ke waktu di kedua negara. Pada perjanjian protokol transit, memberikan kebebasan komoditas yang dapat diekspor dan impor. Kedua belah pihak negara, memberikan masing-masing fasilitas yang berhubungan dengan penerbitan izin impor dan ekspor.[72]

Perdagangan antara kedua negara didasarkan dan diatur pada prinsip keseimbangan. Perdagangan antara dua negara dapat dilakukan melalui organisasi perdagangan Negara Nepal dan Republik Rakyat China, serta importir dan eksportir kedua Negara. Nepal dan Republik Rakyat China saling memberikan perlakuan bangsa yang nyaman dirasakan satu sama lain. Hal-hal yang berkaitan dengan bea cukai, pajak, biaya dan ongkos yang akan dikenakan pada komoditas ekspor-impor untuk aturan, formalitas, dan pengelolaan bea cukai. Namun ketentuan tersebut tidak berlaku untuk:[73]

---

[71] Treaty of Trade, Treaty of Transit and Trade Related Agreements Between Government of Nepal and Neighbouring Countries (India, People's Republic of China & Bangladesh), 110

[72] Ibid., 110

[73] Ibid., 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keuntungan yang dihasilkan dari serikat pabean atau perjanjian lain tentang perdagangan bebas pabean.
b. Keuntungan yang diberikan oleh perjanjian ekonomi multilateral yang berkaitan dengan perdagangan Internasional.

Untuk mengembangkan perdagangan antara kedua negara, Nepal dangan Republik Rakyat China tersebut setuju untuk menggunakan poin perdagangan berikut di sepanjang wilayah perbatasan di Kodari dan Nyalam, Rasuwa dan Kyerong, serta Yari maupun wilayah Humla dan Purang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi penduduk perbatasan, kedua negara setuju unuk membatasi penduduk kedua negara, mungkin, dalam jarak 30 km dari perbatasan, melakukan perdagangan tradisional berdasarkan barter, yang tidak akan dikenai pembatasan ketentuan yang telah disebutkan. Perdagangan antara kedua negara didasarkan pada titik transfer barang melewati perbatasan antara Nepal dan Republik Rakyat China, atau tempat-tempat lain di sekitar perbatasan yang ditentukan oleh otoritas lokal.[74]

Dalam upaya untuk mempromosikan perdagangan bilateral dan hubungan ekonomi antara Nepal dan Republik Rakyat China, diadakannya pameran perdagangan dan ekonomi Republik Rakyat China-Nepal. Pameran tersebut yang diselenggarakan bersama oleh Biro Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Rakyat China dan Komisi Dagang Perbatasan Tibet, Lhasa dan didukung oleh

[74] Ibid. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komisi Dagang dan Industri Republik Rakyat China-Nepal, diadakan di ruang pameran United *World Trade Center.* Pameran tersebut diresmikan oleh Sekretaris di Kementerian Perindustrian, Perdagangan, dan Suplai Nepal yakni Dr. Baikuntha Aryal di tengah kehadiran pejabat kedutaan Republik Rakyat China di Nepal, perwakilan dari Republik Rakyat China dan komunitas bisnis Nepal.[75] Kuantitas perdagangan antara Nepal dan Republik Rakyat China meningkat setiap tahun, hal tersebut membantu meningkatkan perdagangan Republik Rakyat China dan Nepal. Perdagangan ekspor-impor merupakan bagian penting dari hubungan kerjasama protokol transit.[76]

2. Pemberian Akses Pelabuhan Republik Rakyat China ke Nepal

Berdasarkan kerjasama protokol trasnsit antara Nepal dan Republik Rakyat China, pihak Republik Rakyat China melakukan pemberian akses pelabuhan bagi Nepal ke pelabuhan darat dan pelabuhan laut di wilayah Republik Rakyat China. Hal tersebut dilaksanakan setelah terjadinya kesepakatan pada perjanjian *protocol transit transport agreement* (PTTA) antara Nepal dan Republik Rakyat China. Melalui kesepakatan yang telah terjalin, terdapat penambahan pelabuhan Republik Rakyat China yang secara resmi diberikan tujuh poin transit,

[75] Treaty of Trade, Treaty of Transit and Trade Related Agreements Between Government of Nepal and Neighbouring Countries (India, People's Republic of China & Bangladesh), 110

[76] Treaty of Trade, Treaty of Transit and Trade Related Agreements Between Government of Nepal and Neighbouring Countries (India, People's Republic of China & Bangladesh), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni empat pelabuhan laut berupa pelabuhan Tianjin, Xingang, Shenzhen, Lianyungang, dan Zhanjiang, serta tiga pelabuhan darat, berupa pelabuhan Lanzhou, Lhasa, dan Xigatse.[77]

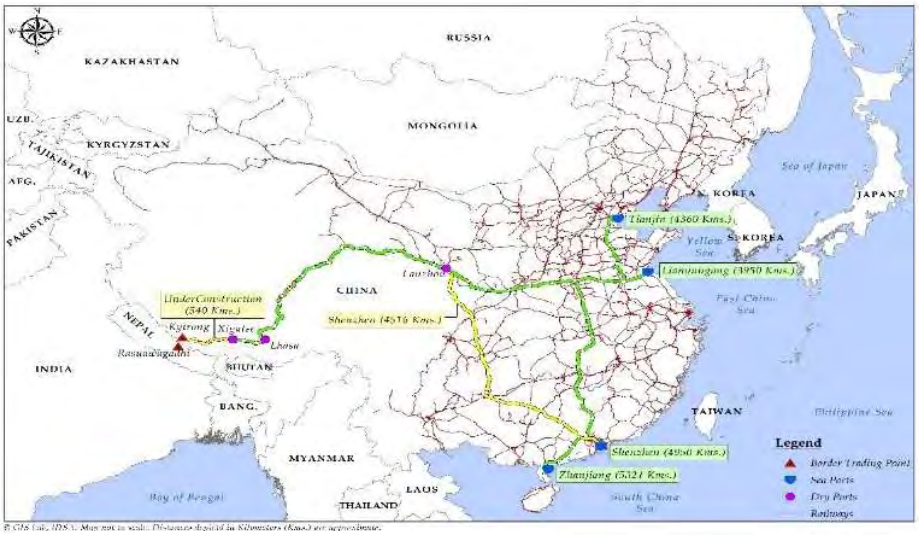

Gambar 4.1 Peta Pelabuhan Nepal-Republik Rakyat China
Sumber:https://idsa.in/issuebrief/nepal-china-transit-agreement-nnayak-270918

Hal tersebut berwal dari perdagangan transit yang hanya melalui pelabuhan Tianjin, tetapi Nepal mencari fasilitas pelabuhan tambahan karena faktor jarak. Faktanya, Republik Rakyat China tidak mau menawarkan fasilitas yang Nepal yang dinikmati bersama India. Nepal mengusulkan untuk menggunakan pelabuhan laut Tianjin, Shanghai dan Guangzhou, di samping dua pelabuhan darat lainnya untuk memfasilitasi perdagangan negara ketiga.[78] Republik Rakyat China menawarkan

[77] Officials uncertain about Transit and Transportation Protocol signing with China", The Kathmandu Post, June 16, 2018. h. 4.
[78] "Officials uncertain about Transit and Transportation Protocol signing with China", The Kathmandu Post, June 16, 2018. h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shenzhen dan Lianyungang sebagai pengganti pelabuhan laut Shanghai dan Guangzhou. Dalam upaya untuk lebih memuaskan Nepal, Republik Rakyat China kemudian menawarkan pelabuhan Zhanjiang dan pelabuhan kering Lhasa sebagai fasilitas tambahan.[79]

a) Pelabuhan Tiajin

Gambar 4.2 Pelabuhan Tiajin di Republik Rakyat China
Sumber:
https://www.beltandroad.news/2019/11/22/tianjin-port-sees-growing-trade-with-belt-road-countries/

Nepal diberi akses ke pelabuhan Tianjin, di Republik Rakyat China, dalam perjanjian yang ditandatangani protokol transit, Nepal diberikan akses bagi masyarakat maupun para pedagang Nepal untuk menggunakan jalur-jalur darat vital ke pelabuhan Republik Rakyat China dan transit di pelabuhan Tiajin, Republik Rakyat China. Hampir 98% perdagangan Nepal menggunakan rute transit India, sehingga Nepal berusaha mencari alternatif perdagangan lain untuk mengurangi ketergantungan dengan India. Hanya ada satu jalan utama dari ibukota

[79] Ibid., 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kathmandu, yang dapat menghubungkan dengan jalan-jalan yang melintasi Tibet sebelum melanjutkan rute ke utara menuju Tianjin, Republik Rakyat China dan memiliki jarak lebih dari 2.000 mil menuju pelabuhan Tiajin yang terletak di wilayah Republik Rakyat China utara, hal tersebut merupakan empat kali jarak yang dibutuhkan untuk mencapai pelabuhan Haldia, di India timur.[80]

b) Pelabuhan Shenzen

Gambar 4.3 Pelabuhan Shenzen di Republik Rakyat China
Sumber:
https://www.beltandroad.news/2019/06/05/shenzhen-port-to-sign-sister-agreement-with-italys-genoa/

[80] https://www.beltandroad.news/2019/11/22/tianjin-port-sees-growing-trade-with-belt-road-countries/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pelabuhan Lianyungang

Gambar 4.4 Pelabuhan Lianyungang di Republik Rakyat China
Sumber:
https://www.supplychaindigital.com/logistics/construction-lianyungang-port-logistics-terminal-begins

d) Pelabuhan Zhanjiang

Gambar 4.5 Pelabuhan Zhanjiang
Sumber: https://www.chinadaily.com.cn/regional/2018-02/06/content_35660692.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pelabuhan Lanzhou

Gambar 4.6 Pelabuhan Lanzhou
Sumber: http://english.lanzhou.cn/system/2019/10/25/011854302.shtml

e) Pelabuhan Lhasa

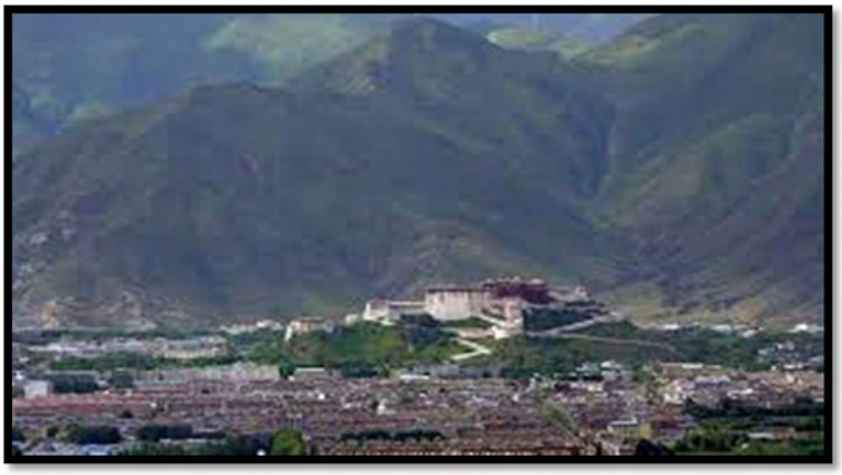

Gambar 4.7 Pelabuhan Lhasa
Sumber: https://www.cruisemapper.com/ports/lhasa-port-2315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Pelabuhan Xigatse

Gambar 4.8 Pelabuhan Xigatse
Sumber: https://www.hitnewspost.com/tag/sea-port/

3. Menyediakan Jalur Layanan Kereta Api yang Menghubungkan Republik Rakyat China ke Nepal

Pada tahun 2016, Perdana Menteri Sharma Oli melakukan kunjungan ke Republik Rakyat China, dan kedua negara menandatangani perjanjian perdagangan dan transit, termasuk rencana untuk membangun kereta api kecepatan tinggi dari Kathmandu, Nepal ke perbatasan Republik Rakyat China. Kesepakatan terkait untuk jalur kereta api trans-Himalaya ke Tibet dan jalur kereta sepanjang 70 km akan menghubungkan Gyiron di Tibet dengan ibu kota Nepal di Kathmandu, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu proyek diantara kedua negara selain transportasi pelabuhan.[81]

Nepal dan Republik Rakyat China menyepakati pembangunan kereta api sebagai komponen dari serangkaian proyek kerja sama yang disetujui oleh kedua belah pihak. Adanya penambahan akses kereta api mempermudah akses pengiriman barang serta mempercepat kegiatan perdagangan ekspor-impor untuk pengiriman komoditas Nepal ke Republik Rakyat China dengan biaya yang murah.[82]

Pihak Republik Rakyat China memberikan akses transportasi kereta api ke Nepal untuk mengoperasikan dan mengelola layanan kereta api pada protokol transit di bidang perdagangan ekspor-impor Nepal ke Republik Rakyat China hal ini mempermudah perdagangan ekspor-impor antara Nepal dan Republik Rakyat China. Dengan terobosan berupa layanan kereta api dalam perdagangan ekspor-impor kedua negara yang sedang berkembang. Serta, dengan memberikan jaringan akses berupa kereta api yang dapat menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di Republik Rakyat China.[83]

Republik Rakyat China memberikan fasilitas berupa kereta api, yang hal tersebut telah disepakati dengan Nepal untuk dijadikan sebagai pendukung akses dalam bekerjasama untuk memperluas

[81]China, Nepal menandatangani perjanjian perdagangan, infrastruktur, dan keamanan, https://www.aljazeera.com/news/2019/10/china-nepal-sign-trade-infrastructure-security-deals-191013074901324.html, diakses pada tanggal 5Desember 2019

[82] Ibid., h. 4

[83] Ibid.,115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konektivitas dan perdagangan. Kereta api Nepal- Republik Rakyat China merupakan akses transportasi berupa kereta api yang telah direncanakan antara Republik Rakyat China dan Nepal. Fasilitas kereta api tersebut menghubungkan Kathmandu dengan Shigatse, Tibet, melintasi perbatasan Republik Rakyat China-Nepal di Gyirong - Rasuwa. Kereta api Republik Rakyat China-Nepal akan membawa opsi perdagangan yang sangat dibutuhkan ke dataran tinggi Tibet di wilayah Republik Rakyat China. Sehingga dapat meningkatkan dan meningkatkan pariwisata di kawasan itu, dan memperluas perdagangan Republik Rakyat China dan Nepal. [84] Sebagian penambahan jalur kereta api dari rute dari Nepal telah selesai, dengan pembangunan Kereta Api Lhasa Shigatse , dan telah dibuka sejak Agustus 2016, mencakup jarak 253 Kilometer dari perbatasan Nepal ke Xigatze Republik Rakyat China.[85] Sebagian penambahan jalur kereta api dari rute dari Nepal telah selesai, dengan pembangunan Kereta Api Lhasa dan Shigatse , dan telah dibuka sejak Agustus 2016, mencakup jarak 253 km dari perbatasan Nepal ke Xigatze Republik Rakyat China.[86]

---

[84] About Trade and Commerce, https://www.indembkathmandu.gov.in/page/about-trade-andcommerce/&xid=17259,15700019,15700186,15700190,15700256,15700259,15700262,15700265,15700271,15700283&usg=ALkJrhjcB16AMM76bt_WjegsTnouoqYtKQ, diakses pada 29 Oktober 2019

[85] "Officials uncertain about Transit and Transportation Protocol signing with China", The Kathmandu Post, June 16, 2018. h. 4.

[86] "Officials uncertain about Transit and Transportation Protocol signing with China", The Kathmandu Post, June 16, 2018. h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada wilayah Republik Rakyat China kereta api, yang akan melintasi 556 km wilayah Republik Rakyat China sebelum mencapai perbatasan Nepal, sebagian besar akan mengikuti rute National Republik Rakyat China setelah meninggalkan wilayah Shigatse, melewati Lhasa, Nanggarse, Gyantse, Shigatse, Lhatse, Tingri, dan Gyirong. Setelah mencapai Gyirong, kereta api akan menuju ke rute ke Kathmandu. Pada wilayah Nepal dengan jarak tempuh 72 km, dan dianggap sebagai salah satu proyek kereta api yang paling menantang karena masalah topografi Himalaya yang 98,5% bagian akan berupa jembatan atau terowongan. Akan ada empat stasiun di sepanjang jalur, dengan terminal di Sankhu di Kathmandu.[87]

Republik Rakyat China telah memperluas jaringan rel kereta apinya di Tibet dan memiliki rencana untuk menghubungkan jalur kereta api ke perbatasan Nepal. Hal tersebut tentu tidak terpaut jauh, dengan konektivitas jalan dari Kathmandu, serta memungkinkan Himalaya untuk terhubung dengan pusat-pusat manufaktur utama di Republik Rakyat China Tengah, seperti Chongqing dan Chengdu.

Hal tersebut dapat menambah pendapatan pada industri pariwisata di kedua negara, terutama Nepal. Republik Rakyat China merupakan kelompok wisatawan terbesar kedua ke Nepal. Namun, tiket pesawat mahal dan jika menggunakan transportasi kapal akan

[87] Nihar R. Nayak, "Nepal-China Transit Agreement: An Evaluations", *Institute for Defence Studies and Analyses (IDSA), Issue Brief,* (September, 2018), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakan waktu. Setelah kereta api dioperasikan melaju cepat dari Tibet ke Kathmandu yang jauh lebih aman dan lebih murah. Tentunya hal tersebut dapat perdagangan internasional antara kedua negara.[88]

a. Jalur Kereta Api Lhasa

Shigatse merupakan kota terbesar kedua di Tibet, turut merupakan wilayah persimpangan penting yang dapat menghubungkan Tibet barat ke Nepal. Saat ini, terdapat satu jalur kereta api Lhasa yang dibuka untuk layanan pada tahun 2016, dan dua kereta api lainnya masih dalam konstruksi atau hanya dalam perencanaan. [89]

Sejauh ini, Kereta api Lhasa telah menjadi satu-satunya kereta api yang melayani Nepal. Sejak dibuka untuk layanan pada bulan Agustus 2016, lebih mudah bagi masyarakat setempat untuk pergi ke Lhasa dari Kathmandu, dan sementara itu memungkinkan wisatawan untuk melakukan perjalanan dari Nepal ke Republik Rakyat China secara langsung. Setiap hari, terdapat tiga pasang kereta berjalan antara Lhasa dan Kathmandu. Dibutuhkan sekitar

[88] Ibid.,13

[89] Nepal to Tibet by Train: A Future Way to Travel from Kathmandu to Tibet https://www.chinatibettrain.com/nepal-to-tibet-by-train.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa untuk menyelesaikan perjalanan dari Lhasa ke Kathmandu.[90]

Gambar 4.9 Peta Jalur Kereta Api Republik Rakyat China-Nepal
Sumber: https://www.travelchinaguide.com/china-trains/nepal/

Sebagai upaya kerjasama dari pemerintah Republik Rakyat China dan Nepal, kereta api yang terdapat di wilayah dataran tinggi, mempermudah perjalanan ke Tibet, hal ini dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak yang saling bekerjasama, dengan menambah pendapatan dari sektor pariwisata pelancong dari seluruh dunia.[91]

Dengan disepakatinya protokol transit dengan menerapkan jalur kereta api yang menghubungkan Lhasa dengan Kathmandu secara langsung, memberikan manfaat lebih daripada yang disadari banyak orang. Jalur Lhasa tidak hanya mendatangkan lebih banyak perdagangan dari sisi perbatasan Nepal , tetapi juga memungkinkan hubungan yang lebih baik untuk perdagangan dari Tibet ke Nepal,

[90] Ibid

[91]Nepal to Tibet by Train: A Future Way to Travel from Kathmandu to Tibet https://www.chinatibettrain.com/nepal-to-tibet-by-train.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mempermudah untuk mengekspor barang-barang hasil produk dalam negeri.[92]

Gambar 4.10 Peta Jalur Kereta Api Lhasa (Republik Rakyat China) dan Kathmandu (Nepal)
Sumber: https://www.tibettravel.org/tibet-train/shigatse-railway.html

b. Jalur Kereta Api Shigatse-Gyirong Menuju Kathmandu

Kereta Api Shigatse-Gyirong ke Kathmandu adalah perpanjangan lebih lanjut dari kereta api Qinghai-Tibet yang terkenal. Ini masih dalam pembangunan dan dikatakan selesai pada tahun 2024. Menurut rencana, Kereta Api Shigatse-Gyirong totalnya 540km. Panjang rel kereta api Nepal dari Gyirong ke Kathmandu yakni memiliki jarak 120 km. Setelah kereta Shigatse Kathmandu selesai, akan lebih mudah dan lebih cepat bagi penduduk lokal dan wisatawan internasional untuk mengunjungi daerah Himalaya.[93]

---

[92] Ibid.
[93] Nepal to Tibet by Train: A Future Way to Travel from Kathmandu to Tibet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11 Peta Jalur Kereta Api dari Shigatse Menuju Kathmandu, Nepal
Sumber:
https://data.tibettravel.org/assets/images/train/lhasa-yadong-railway-map.webp

Jalur kereta api menghubungkan banyak daerah terpencil di Nepal , yang saat ini hanya dapat diakses oleh perjalanan darat yang panjang dan sulit melintasi dataran tinggi dari Lhasa, yang memakan waktu berhari-hari dan menghabiskan banyak bahan bakar dan biaya. Barang-barang dapat diangkut ke daerah-daerah terpencil dengan lebih mudah dan murah, dan keseluruhan sistem dapat membantu secara drastis meningkatkan cara hidup masyarakat Nepal di perbatasan Republik Rakyat China, dengan menyediakan makanan dan bantuan yang sangat dibutuhkan untuk membantu mereka bertahan hidup di musim dingin yang lebih keras melalui jalur kereta api.[94]

https://www.chinatibettrain.com/nepal-to-tibet-by-train.htm

[94] Nepal to Tibet by Train: A Future Way to Travel from Kathmandu to Tibet https://www.chinatibettrain.com/nepal-to-tibet-by-train.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penambahan Layanan Kargo Kemas

Berdasarkan perjanjian *Protocol Transit Transport Agreement* dengan Republik Rakyat China, secara resmi menyetujui kerjasama dengan memberikan tujuh poin transit, dengan empat pelabuhan laut dan tiga pelabuhan darat Nepal untuk perdagangan dengan negara Republik Rakyat China Sesuai perjanjian protokol transit Nepal dan China terkait dengan pelayanan kargo kemas, pihak Republik Rakyat China memberikan izin untuk truk dan kontainer mengangkut kargo menuju Nepal dari Xigatse wilayah Tibet. Pedagang Nepal diizinkan menggunakan moda transportasi apa pun, seperti kereta api atau jalan raya untuk menuju ke pelabuhan laut maupun pelabuhan kering. Kedua belah pihak turut menyetujui akses Nepal menuju wilayah Republik Rakyat China dari enam pos pemeriksaan di Nepal. Pengaturan transportasi dan pelabuhan kering dapat digunakan untuk tujuan perdagangan ekspor-impor.[95]

Nepal adalah negara yang terkurung daratan dan transportasi jalan merupakan bagian terpenting dari transaksi logistik dan pengiriman barang antara Nepal dan Republik Rakyat China. Medan untuk jalur transportasi yang berat di wilayah Nepal menjadi tantangan yang cukup besar. Berdasarkan hasil protokol transit

[95] Treaty of Trade, Treaty of Transit and Trade Related Agreements Between Government of Nepal and Neighbouring Countries (India, People's Republic of China & Bangladesh), 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nepal dan Republik Rakyat China menyediakan solusi angkut barang logistik yang hemat biaya dan efisien untuk Nepal. Dengan memenuhi kebutuhan logistik yang mendukung kegiatan perdagangan ekspor-impor, Republik Rakyat China dan Nepal menyepakati perjanjian terkait dengan pengangkutan, pergudangan, penyimpanan, pembersihan pabean, dan dokumentasi produk ekspor impor.

Berdasarkan kesepakatan protokol transit yang telah dilakukan oleh pemerintah Perdana Menteri Sharma Oli dengan Pemerintahan Republik Rakyat China, yaitu dari kepentingan Republik Rakyat China dalam layanan *One Belt and One Road Initiative* (OBOR) ke Nepal, telah memberikan implementasi dari kegiatan perdagangan ekspor-impor, melalui penambahan kargo. Dengan penambahan kargo darat akan dapat memangkas waktu dalam pengiriman barang kedua negara tersebut.[96]

Republik Rakyat China menyediakan operator kargo untuk sektor transportasi jalan Republik Rakyat China yang memberikan tingkat layanan dan operasi yang efisien. Layanan kargo didasarkan pada prinsip fleksibilitas dan keandalan kepada pada pihak Nepal, untuk mendukung kegiatan logistik dan perdagangan ekspor-impor antara kedua negara. Mulai dari pemuatan hingga pembongkaran

[96] Treaty of Trade, Treaty of Transit and Trade Related Agreements Between Government of Nepal and Neighbouring Countries (India, People's Republic of China & Bangladesh), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang logistik di Republik Rakyat China, dan berdasarkan perjanjian protokol transit, kedua negara bersepakat untuk menjaga keselamatan kargo, saat dalam perjalanan, untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan. Sekalipun muatan barang berukuran besar, pemerintah Nepal dan Republik Rakyat China menyepakati penjagaan secara detail agar memastikan bahwa barang kargo aman dan pengiriman barang dengan tepat waktu sampai ke tujuan.[97]

Layanan kereta api dan kargo darat yang baru, yang menghubungkan Guangdong, Tibet dan Nepal, bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dengan Nepal saat Republik Rakyat China mendorong.[98] Banyaknya truk yang membawa barang senilai 19 juta yuan ($ 2,8 juta) meninggalkan pelabuhan perbatasan Gyirong di Tibet setelah bea cukai pada hari Jumat, melanjutkan perjalanan ke tujuan mereka di Nepal.[99]

Sebuah kereta yang membawa delapan gerbong dan 14 gerbong penuh produk, termasuk sepatu, pakaian, topi, furnitur, peralatan, elektronik dan bahan bangunan, menempuh jarak 5.200 km antara Guangzhou, ibukota Provinsi Guangdong, dan Xigaze di Tibet.[100]

Truk-truk bertanggung jawab atas sisa 870 km perjalanan, membawa barang ke Gyirong dan kemudian ke perhentian terakhir di Kathmandu, ibukota Nepal. Perjalanan antara Guangzhou dan

[97] Ibid., 118

[98] New cargo service links Tibet, Nepal to boost trade, Chinadaily.com.cn https://www.chinadaily.com.cn/business/2016-12/10/content_27630924.htm

[99] Ibid

[100] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gyirong memakan waktu sekitar lima hingga enam hari, jauh lebih pendek daripada 20 hari untuk transportasi laut. Republik Rakyat China membuka layanan kereta api dan kargo darat antara Lanzhou di Republik Rakyat China Barat Laut dan Kathmandu. Layanan baru mulai dari Guangzhou berfungsi sebagai jalur perdagangan penting antara kedua negara tetangga. Guangdong dan daerah tetangga, yang dikenal sebagai pusat produksi Republik Rakyat China, adalah sumber utama impor untuk Asia Selatan, termasuk Nepal. Jalur perdagangan, sejalan dengan permintaan pasar dalam jangka menengah dan panjang, dapat membantu meningkatkan kerja sama ekonomi antara Guangdong, Tibet dan Asia Selatan, kata para pejabat.[101]

Luomei, asisten ketua pemerintah daerah otonom Tibet, mengatakan dengan transportasi perdagangan yang efisien, layanan angkutan barang dapat membantu memindahkan lebih banyak bisnis di sepanjang lorong, membawa momentum pertumbuhan dan transformasi industri ke wilayah dataran tinggi. Layanan pengiriman barang di Lhasa akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi Nepal dan juga perdagangan bilateral.[102]

Untuk lebih memudahkan perdagangan, Republik Rakyat China berencana untuk membangun jalur kereta api antara Xigaze dan Gyirong untuk mempersingkat perjalanan. Yang Guoliang, seorang

[101] Rishi Raj Adhikari, *Promoting Nepalese Trade and Investment Relations with India and China,* 2015.diakses pada tanggal 9 Agustus 2019

[102] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pejabat di Departemen Perdagangan Regional Otonomi Tibet, mengatakan Tibet akan membangun dan membuka kembali lebih banyak pelabuhan perbatasan untuk memperluas jalur perdagangan ke Asia Selatan. Jalur perdagangan adalah strategi nasional yang menghubungkan pusat ekonomi Republik Rakyat China dengan Asia Selatan, kata Yang. Selain pelabuhan dan jalur perdagangan, Republik Rakyat China akan membangun zona ekonomi perbatasan dengan Asia Selatan, kata Wang Yanqing dari lembaga penelitian transportasi di bawah Komisi Pembangunan dan Reformasi Nasional, badan perencanaan ekonomi teratas Republik Rakyat China

D. Dampak Protokol Transit antara Nepal dan Republik Rakyat China pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli Tahun 2016-2018

1. Peningkatan Perdagangan Ekspor-Impor Nepal dengan Republik Rakyat China

Kerjasama protokol transit Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa Sharma Oli, dari keinginan Nepal untuk keluar dari monopoli perdagangan dengan India, membuat neraca perdagangan Nepal anjlok sebesar 25,4% yang bernilai NRs 16,81 Milliar, sehingga Nepal mengalami krisis Ekonomi.[103] Untuk itu Perdana Menteri Sharma Oli

[103] "Nepal-China transit treaty negotiations end", The Kathmandu Post, March 19, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil langkah untuk melakuan kerjasama protokol transit dengan Republik Rakyat China, sehingga peningkatan perdagangan ekspor-impornya sebagai berikut :

a) Komoditas ekspor-impor Nepal ke Republik Rakyat China

Diagram 4.1
Rekapitulasi Perhitungan Komoditas Ekspor
Nepal ke Republik Rakyat China Tahun 2016-2018
dengan Satuan Juta Dollar AS

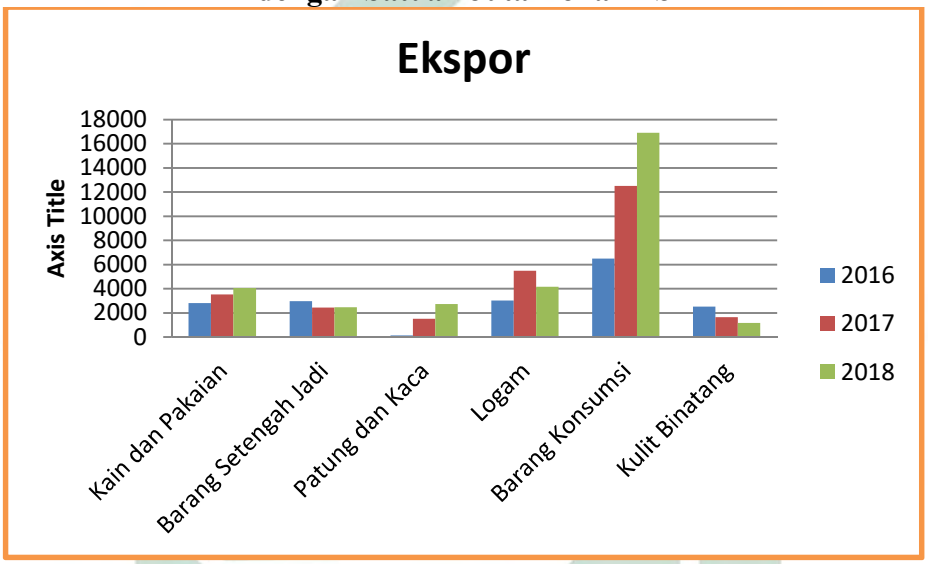

Sumber : World Integrated Trade Solution, Nepal Trading, https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/NPL

Pada tahun 2016, komoditas ekspor kain dan pakaian yaitu sebesar US $ 2811,6 juta, komoditas barang setengah jadi yaitu sebesar US $ 2968,68 juta, komoditas patung dan kaca sebesar US $ 140,8 juta, komoditas logam sebesar US $ 3028,46 juta, komoditas barang konsumsi sebesar US $ 6485,16 juta, komoditas kulit binatang sebesar US $ 2531,69 juta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2017, komoditas ekspor kain dan pakaian yaitu sebesar US $ 3539,29 juta, komoditas barang setengah jadi yaitu sebesar US $ 2447,9 juta, komoditas patung dan kaca sebesar US $ 1526,09 juta, komoditas logam sebesar US $ 5490,6 juta, komoditas barang konsumsi sebesar US $ 12509,39 juta, komoditas kulit binatang sebesar US $ 1659,62 juta.

Pada tahun 2018, komoditas ekspor kain dan pakaian yaitu sebesar US $ 4066,81 juta, komoditas barang setengah jadi yaitu sebesar US $ 2475,29 juta, komoditas patung dan kaca sebesar US $ 2730,61 juta, komoditas logam sebesar US $ 4162,51 juta, komoditas barang konsumsi sebesar US $ 16889,44 juta, komoditas kulit binatang sebesar US$1185,62 juta. Pada tahun 2016-2018 komoditas ekspor yang diutamakan Nepal adalah pada ekspor barang konsumsi.

Diagram 4.2
Rekapitulasi Perhitungan Komoditas Impor
Nepal dari Republik Rakyat China Tahun 2016-2018
dengan Satuan Juta Dollar AS[104]

[104] World Integrated Trade Solution, Nepal Trading, https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/NPL/Year/2016/TradeFlow/Export/Partner/CHN/Product/all-groups# diakses pada tanggal 28 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

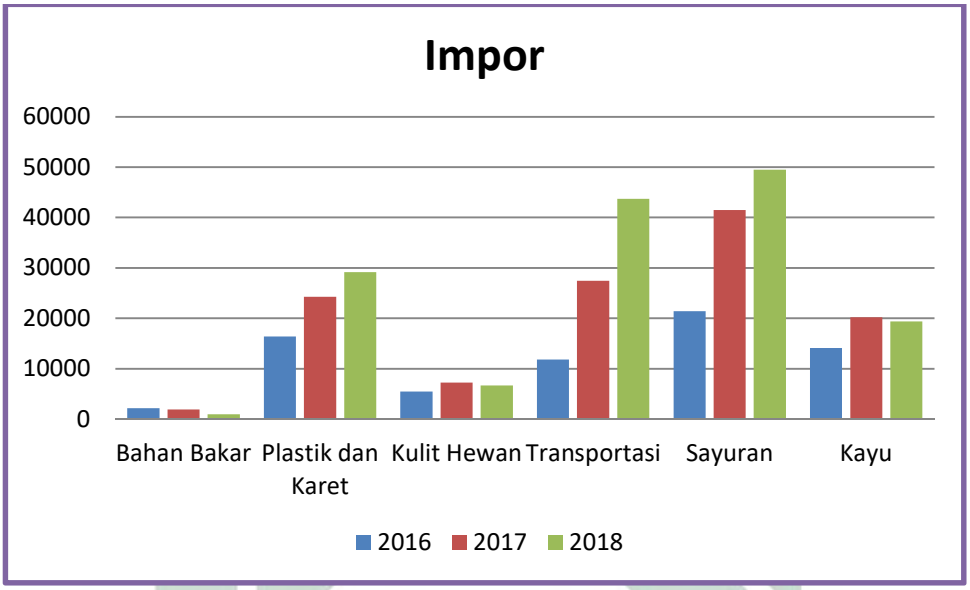

Sumber : World Integrated Trade Solution, Nepal Trading, https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/NPL

Pada tahun 2016, komoditas impor bahan bakar yaitu sebesar US $ 2184,01 juta, komoditas impor plastik dan karet yaitu sebesar US $ 16401,45 juta, komoditas impor kulit hewan sebesar US $ 5447,97 juta, komoditas impor transportasi sebesar US $ 11853,52 juta, komoditas impor sayuran sebesar US $ 21429,51 juta, komoditas impor kayu sebesar US $ 14084,4 juta.

Pada tahun 2017, komoditas impor bahan bakar yaitu sebesar US $ 1931,78 juta, komoditas impor plastik dan karet yaitu sebesar US $ 24253,81 juta, komoditas impor kulit hewan sebesar US $ 7223,25 juta, komoditas impor transportasi sebesar US $ 27460,88 juta, komoditas impor sayuran sebesar US $ 41512,57 juta, komoditas impor kayu sebesar US $ 19409,24 juta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2018, komoditas impor bahan bakar yaitu sebesar US $ 948,43 juta, komoditas impor plastik dan karet yaitu sebesar US $ 29146,05 juta, komoditas impor kulit hewan sebesar US $ 6699,5 juta, komoditas impor transportasi sebesar US $ 43720,38 juta, komoditas impor sayuran sebesar US $ 49503,3 juta, komoditas impor kayu sebesar US $ 19409,24 juta. Pada tahun 2016-2018 komoditas impor yang diutamakan Nepal adalah pada impor sayuran.

b) Peningkatan perdagangan ekspor-impor Nepal dengan Republik Rakyat China

Komoditas ekspor negara Nepal ke negara Republik Rakyat China yaitu kain dan pakaian, barang setengah jadi, patung dan kaca, logam, barang konsumsi dan kulit binatang, dan komoditas impor negara Nepal ke negara Republik Rakyat China, yaitu bahan bakar, plastik dan karet, kulit hewan, transportasi, sayuran dan kayu. Rekapitulasi peningkatan ekspor dan impor Nepal ke Republik Rakyat China dapat disajikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Perdagangan Ekspor-Impor
Nepal dengan Republik Rakyat China Tahun 2016-2018
Dalam Satuan Juta Dollar AS[105]

[105] Trading Economics, Nepal Exports and Nepal Imports, https://tradingeconomics.com/nepal/exports dan https://tradingeconomics.com/nepal/imports diakses pada tanggal 12 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nepal:	Tahun		
		2015-2016	2016-2017	2017-2018
1.	Ekspor ke Republik Rakyat China	54,06	64,97	72,71
2.	Impor dari Republik Rakyat China	716,35	839,34	1.061

Sumber: Trading Economics, Nepal Exports and Nepal Imports, https://tradingeconomics.com/nepal/exports dan https://tradingeconomics.com/nepal/imports

Dampak dari implementasi protokol transit yang telah dilakukan oleh Perdana Menteri Sharma Oli dengan Republik Rakyat China, mengakibatkan perdagangan ekspor-impor yang meningkat, dengan diberikan pelabuhan kering dan pelabuhan laut, serta layanan kereta api dan kargo kemas untuk menyimpan dan pengangkutan barang Nepal, saat menungu perizinan dari Republik Rakyat China.

Nepal tidak ingin memiliki ketergantungan dengan negara India, walaupun Nepal dan India sudah lama menjalin kerjasama protokol transit, Nepal ingin mengurangi pengaruh, serta keluar dari monopoli perdagangan ekspor-impor India. Hal tersebut dapat ditinjau dari perkembangan ekspor-impor pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2015-2016, pertanggal 1 Januari 2015 - 30 Desember 2016, besaran ekspor Nepal ke Republik Rakyat China yaitu sebesar US $ 54,06 juta. Serta besaran perolehan dari kegiatan impor dari negara Republik Rakyat China, sebesar US $ 716,35 juta. Pada tahun tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan masa awal pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli yang mulai menjabat pada tahun 2015.

Hingga pada tahun 2016-2017 terdapat peningkatan ekspor sebesar US $ 10,91 juta yang berawal dari US $ 54,06 juta pada tahun 2016, hingga pada tahun 2017, mengalami peningkatan menjadi US $ 64,97 juta. Serta, terdapat peningkatan impor sebesar US $ 122,99 juta. Hal tersebut disebabkan oleh implementasi protokol transit Nepal ke Republik Rakyat China dengan memperluas akses pelabuhan dan kereta api, serta didukung dengan pelayanan kargo kemas yang dapat mempermudah regulasi perdagangan ekspor-impor Nepal dan Republik Rakyat China dengan saling memberikan kenyamanan yang disesuaikan dengan perjanjian protokol transit yang telah disepakati oleh pemerintah Perdana Menteri Sharma Oli dan Xi Jinping selaku Presiden Republik Rakyat China.

Serta pada tahun 2017-2018 terdapat peningkatan besaran ekspor sebesar US $ 7,74 juta, sehingga peolehan kegiatan ekspor sebesar US $ 72,71 juta, dan perolehan impor dari Republik Rakyat China pada tahun 2017-2018, dengan besaran impor Nepal ke Republik Rakyat China sebesar US $ 1.061 juta, hingga menjadi US $ 839,34 juta.

2. Penambahan 7 Poin Transit Pelabuhan bagi Nepal di Republik Rakyat China

Nepal dan Republik Rakyat China bebas saling transit melintasi wilayah satu sama lain melalui rute pelabuhan yang disepakati bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modalitas operasional termasuk pemanfaatan pelabuhan, rute, kondisi transit, moda transportasi dan transfer barang, bea cukai dan keperluan untuk memfasilitasi transportasi transit telah disepakati bersama.

Berdasarkan kerjasama protokol transit antara Nepal dan Republik Rakyat China, melalui kesepakatan yang telah terjalin tersebut, terdapat penambahan pelabuhan Republik Rakyat China yang secara resmi diberikan tujuh poin transit, yakni empat pelabuhan laut berupa pelabuhan Tianjin, Xingang, Shenzhen, Lianyungang, dan Zhanjiang, serta tiga pelabuhan darat, berupa pelabuhan Lanzhou, Lhasa, dan Xigatse.[106]

Satu dampak penting dari protokol transit Nepal- Republik Rakyat China adalah akses Nepal ke pelabuhan-pelabuhan Republik Rakyat China akan melalui enam pos pemeriksaan di Rasuwa, Tatopani (Sindhupalchok), Korala (Mustang), Kimathanka (Sankhuwasabha), Yari (Humla), dan Olangchung Gola (Taplejung).[107]

Dari penambahan pelabuhan tersebut, masyarakat Nepal dapat memilih transportasi transit yang digunakan untuk memperluas kegiatan perdagangan ekspor-impor. Masyarakat Nepal memiliki akses ke pelabuhan Republik Rakyat China sebagai alternatif bagi masyarakat

---

[106] Officials uncertain about Transit and Transportation Protocol signing with China", The Kathmandu Post, June 16, 2018. h. 4.

[107] Why Nepal's Access to China Ports Matters The move deserves attention for its potentially wider significance, The Diplomat, https://thediplomat.com/2018/09/why-nepals-access-to-china-ports-matters/, diakses pada tanggal 11 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pelabuhan tersebut dapat digunakan dalam perdagangan dengan negara-negara di Asia Timur.[108]

Dengan terobosan berupa pelabuhan dari Republik Rakyat China, dalam perdagangan ekspor-impor kedua negara dapat semakin berkembang. Serta, dengan memberikan jaringan akses berupa pelabuhan yang dapat digunakan untuk mencapai wilayah Republik Rakyat China untuk berdagang dan transit. Pihak Republik Rakyat China memberikan akses transportasi kapal dan pelabuhan ke Nepal untuk mengoperasikan dan mengelola layanan tersebut pada protokol transit di bidang perdagangan ekspor-impor Nepal ke Republik Rakyat China hal ini tentunya mempermudah perdagangan ekspor-impor antara Nepal dan Republik Rakyat China. Adanya akses pelabuhan mempermudah akses pengiriman barang serta mempercepat kegiatan perdagangan ekspor-impor untuk pengiriman komoditas Nepal ke Republik Rakyat China dengan biaya yang relatif murah.[109]

Untuk menikmati kebebasan di laut lepas, kapal dagang berlayar di bawah bendera Nepal dapat beroprasi di lautan Republik Rakyat China, namun harus tunduk pada hukum di negara Republik Rakyat China.

---

[108] Why Nepal's Access to China Ports Matters The move deserves attention for its potentially wider significance, The Diplomat, https://thediplomat.com/2018/09/why-nepals-access-to-china-ports-matters/, diakses pada tanggal 11 September 2019

[109] Nepal gets access to China ports, analysts say it's a 'huge deal', Aljazeera,

https://www.aljazeera.com/indepth/features/nepal-access-china-ports-analysts-huge-deal-180917163226224.html, diakses pada tanggal 5 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nepal dapat menggunakan pelabuhan yang telah disediakan oleh Republik Rakyat China beserta fasilitas yang ada di pelabuhan.

3. Penambahan Jalur Kereta Api

Nepal dan Republik Rakyat China menyepakati pembangunan kereta api sebagai komponen dari serangkaian proyek kerja sama yang disetujui oleh kedua belah pihak. Adanya penambahan akses kereta api mempermudah akses pengiriman barang serta mempercepat kegiatan perdagangan ekspor-impor untuk pengiriman komoditas Nepal ke Republik Rakyat China dengan biaya yang murah.[110]

Kesepakatan terkait jalur kereta api trans-Himalaya ke Tibet dan sepanjang 70 km akan menghubungkan Gyiron di Tibet dengan ibu kota Nepal di Kathmandu.[111] Pihak Republik Rakyat China memberikan akses transportasi kereta api ke Nepal untuk mengoperasikan dan mengelola layanan kereta api pada protokol transit di bidang perdagangan ekspor-impor Nepal ke Republik Rakyat China, hal ini mempermudah perdagangan ekspor-impor antara Nepal dan Republik Rakyat China.

Dengan terobosan berupa layanan kereta api dalam perdagangan ekspor-impor kedua negara yang sedang berkembang. Serta, dengan

[110] Ibid., h. 4

[111]China, Nepal menandatangani perjanjian perdagangan, infrastruktur, dan keamanan, https://www.aljazeera.com/news/2019/10/china-nepal-sign-trade-infrastructure-security-deals-191013074901324.html, diakses pada tanggal 5November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan jaringan akses berupa kereta api yang dapat menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di Republik Rakyat China.[112]

Republik Rakyat China memberikan akses rute kereta api sepanjang 770 km yang menghubungkan Republik Rakyat China di Lhasa dengan kota Khasa, di perbatasan Nepal, yang hal tersebut menghubungkan Nepal dengan jaringan kereta api nasional Republik Rakyat China yang lebih luas. Serta Republik Rakyat China turut memperluas kereta api Qingzang ke Zhangmu, di perbatasan Nepal. Kereta api Republik Rakyat China bagi Nepal tersebut memungkinkan menambah dan memperluas perdagangan dan pariwisata diantara kedua negara. Namun, kereta api Qingzang diprediksi bahwa pembangunan akan selesai pada tahun 2020.

Pada wilayah Republik Rakyat China, kereta api melintasi 556 km wilayah Republik Rakyat China sebelum mencapai perbatasan Nepal, sebagian besar akan mengikuti rute National Republik Rakyat China setelah meninggalkan wilayah Shigatse, melewati Lhasa, Nanggarse, Gyantse, Shigatse, Lhatse, Tingri, dan Gyirong. Setelah mencapai Gyirong, kereta api akan menuju ke rute ke Kathmandu. Pada wilayah Nepal dengan jarak tempuh 72 km, dan dianggap sebagai salah satu proyek kereta api yang paling menantang karena masalah topografi Himalaya yang 98,5% bagian akan berupa jembatan atau terowongan.

[112] Ibid.,115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan ada empat stasiun di sepanjang jalur, dengan terminal di Sankhu di Kathmandu.[113]

Hal tersebut dapat menambah pendapatan pada industri pariwisata di kedua negara, terutama Nepal. Republik Rakyat China merupakan kelompok wisatawan terbesar kedua ke Nepal. Namun, tiket pesawat mahal dan jika menggunakan transportasi kapal akan memakan waktu. Setelah kereta api dioperasikan melaju cepat dari Tibet ke Kathmandu yang jauh lebih aman dan lebih murah. Tentunya hal tersebut dapat perdagangan internasional antara kedua negara.[114]

1) Jalur Kereta Api Lhasa

Saat ini, terdapat satu jalur kereta api Lhasa yang dibuka untuk layanan pada tahun 2016, dan dua kereta api lainnya masih dalam konstruksi atau hanya dalam perencanaan.[115]Sejak dibuka untuk layanan kereta api ini, lebih mudah bagi masyarakat setempat untuk pergi ke Lhasa dari Kathmandu, dan sementara itu memungkinkan wisatawan untuk melakukan perjalanan dari Nepal ke Republik Rakyat China secara langsung.[116] Kereta api yang terdapat di wilayah dataran tinggi, mempermudah perjalanan ke Tibet, hal ini dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak

[113] Nihar R. Nayak, "Nepal-China Transit Agreement: An Evaluations", *Institute for Defence Studies and Analyses (IDSA), Issue Brief,* (September, 2018), 13.

[114] Ibid.,13

[115] Nepal to Tibet by Train: A Future Way to Travel from Kathmandu to Tibet https://www.chinatibettrain.com/nepal-to-tibet-by-train.htm

[116] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saling bekerjasama, dengan menambah pendapatan dari sektor pariwisata pelancong dari seluruh dunia.[117]

Dengan disepakatinya protokol transit dengan menerapkan jalur kereta api yang menghubungkan Lhasa dengan Kathmandu secara langsung, memberikan manfaat lebih oleh banyak orang. Jalur Lhasa tidak hanya mendatangkan lebih banyak perdagangan dari sisi perbatasan Nepal, tetapi juga memungkinkan hubungan yang lebih baik untuk perdagangan dari Tibet ke Nepal, dan mempermudah untuk mengekspor barang-barang hasil produk dalam negeri.[118]

2) Jalur Kereta Api Shigatse-Gyirong Menuju Kathmandu

Kereta Api ini masih dalam pembangunan dan akan selesai pada tahun 2024. Menurut rencana, Kereta Api Shigatse-Gyirong totalnya 540 km. Panjang rel kereta api Nepal dari Gyirong ke Kathmandu yakni berjarak 120 km. Setelah kereta Shigatse Kathmandu selesai, akan lebih mudah dan lebih cepat bagi penduduk lokal dan wisatawan internasional untuk mengunjungi daerah Himalaya.[119]

Jalur kereta api menghubungkan banyak daerah terpencil di Nepal , yang saat ini hanya dapat diakses oleh perjalanan darat yang panjang dan sulit melintasi dataran tinggi dari Lhasa, yang

[117]Nepal to Tibet by Train: A Future Way to Travel from Kathmandu to Tibet https://www.chinatibettrain.com/nepal-to-tibet-by-train.htm

[118] Ibid.

[119] Nepal to Tibet by Train: A Future Way to Travel from Kathmandu to Tibet https://www.chinatibettrain.com/nepal-to-tibet-by-train.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakan waktu berhari-hari dan menghabiskan banyak bahan bakar dan biaya. Barang-barang dapat diangkut ke daerah-daerah terpencil dengan lebih mudah dan murah, dan keseluruhan sistem dapat membantu secara drastis meningkatkan cara hidup masyarakat Nepal di perbatasan Republik Rakyat China, dengan menyediakan makanan dan bantuan yang sangat dibutuhkan untuk membantu mereka bertahan hidup di musim dingin yang lebih keras melalui jalur kereta api.[120]

4. Pelayanan Khusus Kargo Kemas Nepal di Republik Rakyat China

1)Pedagang Nepal diizinkan menggunakan moda transportasi apa pun, seperti kereta api atau jalan raya untuk menuju ke pelabuhan laut maupun pelabuhan kering.

2)Republik Rakyat China menyediakan solusi angkut barang logistik yang hemat biaya dan efisien untuk Nepal.

3)Kargo dan barang dalam angkutan transit dibebaskan dari bea cukai dan semua bea transit, serta setoran untuk pembayaran pajak negara transit.

4)Republik Rakyat China memberikan izin untuk truk dan kontainer mengangkut kargo menuju Nepal dari pelabuhan Xigatse wilayah Tibet.

[120] Nepal to Tibet by Train: A Future Way to Travel from Kathmandu to Tibet https://www.chinatibettrain.com/nepal-to-tibet-by-train.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5)Layanan kargo didasarkan pada prinsip fleksibilitas dan keandalan kepada pada pihak Nepal, untuk mendukung kegiatan logistik dan perdagangan ekspor-impor antara kedua negara.

6)Mulai dari pemuatan hingga pembongkaran barang logistik di Republik Rakyat China, dan berdasarkan perjanjian protokol transit, kedua negara bersepakat untuk menjaga keselamatan kargo saat dalam perjalanan, untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan.

7)Sebagian masyarakat Nepal prihatin tentang jarak jauh yang harus dilalui truk kargo Nepal dari pelabuhan Republik Rakyat China, dengan yang terdekat berjarak 2.600 km, namun pelabuhan tersebut menambah pilihan akses kargo pelabuhan bagi Nepal.

8)Sekalipun muatan barang berukuran besar, pemerintah Nepal dan Republik Rakyat China menyepakati penjagaan secara detail agar memastikan bahwa barang kargo aman dan pengiriman barang dengan tepat waktu sampai ke tujuan.[121]

Berdasarkan hasil analisis penulis dari deskripsi data yang disajikan diatas, implementasi dan dampak protokol transit terhadap ekspor-impor Nepal ke Republik Rakyat China pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli, yaitu terdapat peningkatan ekspor terhadap komoditas Nepal ke Republik Rakyat China per tahun 2016-2018. Pada tahun 2017, ekspor Nepal mengalami peningkatan ekspor sebesar US $ 10,91 juta. Nominal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 2016,

[121] New cargo service links Tibet, Nepal to boost trade, Chinadaily.com.cn https://www.chinadaily.com.cn/business/2016-12/10/content_27630924.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sebesar US $ 54,06 juta. Serta terdapat peningkatan impor pada tahun 2017 sebesar US $ 122,99 juta. Melalui implementasi dari protokol transit Nepal dengan Republik Rakyat China pada masa pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli. Serta terdapat peningkatan besaran ekspor ke Republik Rakyat China pada tahun 2017-2018, sebesar US $ 7,74 juta, hingga besaran ekspor Nepal ke Republik Rakyat China sebesar US $ 72,71 juta, dengan besaran impor Nepal ke China sebesar US $ 1.061 juta.

Dengan adanya nilai ekspor dan impor yang mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Perdana Menteri Sharma Oli berupaya untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan meningkatkan ekspor untuk meningkatka pendapatan negara Nepal, serta meningkatkan impor dari negara Republik Rakyat China untuk memenuhi kebutuhn masyarakatnya.

Selain adanya peningkatan ekspor-impor terhadap komoditas produk Nepal ke Republik Rakyat China, terdapat penambahan pelabuhan Republik Rakyat China yang secara resmi diberikan tujuh poin transit, yakni empat pelabuhan laut berupa pelabuhan Tianjin, Xingang, Shenzhen, Lianyungang, dan Zhanjiang, serta tiga pelabuhan darat, berupa pelabuhan Lanzhou, Lhasa, dan Xigatse. Selain itu, dengan adanya penambahan layanan akses kereta api, dapat menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di Republik Rakyat China, mempercepat laju pengiriman barang dan memberikan alternatif transportasi selain jalur lautan. Selain itu, implementasi protokol transit pada pemerintahan Perdana Menteri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sharma Oli pada tahun 2016-2018, menyepakati adanya penambahan pelayanan kargo kemas, dengan memberikan solusi angkut barang logistik yang hemat biaya dan efisien untuk Nepal. Untuk memenuhi kebutuhan logistik yang mendukung kegiatan perdagangan ekspor-impor, Republik Rakyat China dan Nepal menyepakati perjanjian terkait dengan pengangkutan, pergudangan, penyimpanan, pembersihan pabean, dan dokumentasi produk ekspor impor.

Republik Rakyat China menginginkan Nepal dapat melakukan kegiatan perdagangan ekpor-impor dapat di lakukan dengan mudah, dengan tidak mempersulit perizinan di perbatasan, serta dengan kecepatan pengiriman barang melaluin tranportasi kereta api untuk menuju pelabuhan dan pergudangan yang siap untuk di gunakan pada komoditas perdagangan ekpor-impor Nepal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berawal dari negara Nepal yang membutuhkan bantuan dari negara lain agar terjadinya pengembangan dan pertumbuhan perdagangan ekspor-impor, yang selama ini bekerjasama dengan negara India, negara Nepal berusaha untuk mengurangi ketergantungannya dengan negara tersebut.

Melalui kebijakan protokol transit dapat mengeluarkan negara Nepal dari kondisi terburuknya yang mengkategorikannya dalam negara miskin berkembang, implementasi dari kebijakan protokol transit terhadap ekspor-impor Nepal ke Republik Rakyat China pada masa pemerintahan yang dilakukan oleh Perdana Menteri Sharma Oli pada tahun 2016-2018 yang telah memberikan akses bagi Nepal untuk memperluas perdagangan ekspor-impor ke Republik Rakyat China, penambahan pelabuhan, layanan kereta api dan kargo kemas.

Berdasarkan pada penyajian data yang telah peneliti berikan pada bab II tentang implementasi, protokol transit, ekspor-impor. Dimulai berdasarkan disepakatinya kebijakan protokol transit hingga mendeskripsikan lebih dalam terkait dengan implementasi dan dampak protokol transit Nepal dengan Republik Rakyat China.

Berdasarkan penyajian data pada bab III jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah negara Nepal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan objek yang diteliti adalah implementasi protokol transit terhadap ekspor-impor negara Nepal ke Republik Rakyat China pada pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui dokumentasi berupa data sekunder. Dan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu melalui 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Serta teknik pemeriksaan keabsahan datanya yaitu melalui 4 kriteria, yaitu pengujian kredibilitas, keteralihan dan kebergantungan.

Berdasarkan pada penyajian data dan analisis data yang telah peneliti sajikan pada bab IV, Perdana Menteri Sharma Oli yang berasal dari partai komunis Nepal cenderung lebih intens bekerjasama dengan Republik Rakyat Republik Rakyat China dibandingkan dengan India, implementasi kebijakan protokol transit terhadap ekspor-impor pada masa pemerintahan Sharma Oli, yang di ambil dari awal bulan januari 2015 hingga akhir bulan Desember 2018, terjadi pertumbuhan pada sektor perdagangan ekspor-impor pada tahun 2016 sebesar US $ 54,06 juta dan impor sebesar US $ 716,35 juta, pada tahun 2017 ekspor Nepal ke Republik Rakyat China sebesar US $ 64,97 juta dan impor sebesar US $ 122,99 juta, hingga tahun 2018 ekspor Nepal ke Republik Rakyat China mencapai US $ 72,71 juta dan impor mencapai US $ 1.061 juta. Meskipun ekspor Nepal ke Republik Rakyat China terdapat peningkatan akan tetapi Nepal juga lebih meningkatkan impor dari Republik Rakyat China yang lebih besar di daripada ekspor Nepal ke Republik Rakyat China.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dijalinnya kerjasama protokol transit Nepal dan Republik Rakyat China menperoleh implementasi yaitu pelabuhan dengan Republik Rakyat China, empat pelabuhan laut berupa pelabuhan Tianjin, Xingang, Shenzhen, Lianyungang, dan Zhanjiang, serta tiga pelabuhan darat, berupa pelabuhan Lanzhou, Lhasa, dan Xigatse. Selain itu, dengan adanya penambahan layanan akses kereta api, dapat menghubungkan Kathmandu dan Tiajin di Republik Rakyat China, untuk mempercepat laju pengiriman barang dan memberikan alternatif transportasi selain jalur lautan. Selain itu, implementasi protokol transit terhadap ekspor-impor Nepal pada pemerintahan Perdana Menteri Sharma Oli pada tahun 2016-2018, menyepakati adanya penambahan pelayanan kargo kemas, dengan memberikan solusi angkut barang logistik yang hemat biaya dan efisien untuk Nepal.

B. Saran

Analisis yang dilakukan penulis cukup meraih akurasi yang tinggi dengan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Penulis memiliki saran untuk penelitian yang selanjutnya memiliki minat untuk meneliti topik terkait untuk meningkatkan ke jenis penelitian eksplanatif yang dapat ditulis dengan judul kepentingan Republik Rakyat China dan India dalam menghagemoni ekonomi negara Nepal dalam kebijakan protokol transit.

Mengenai penelitian dengan variabel yang serupa yakni implementasi kebijakan protokol transit, dapat dengan menggunakan objek yang sama dengan negara yang lebih variatif pada masa pemerintahan kepemimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara yang sama dan periode yang berbeda atau dapat mengaitkan dengan implementasi jenis kebijakan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

(Buku)

Adhikari, Rishi Raj (Eds.), "Promoting Nepalese Trade and Investment Relations with India and China" (Kathmandu: Institute of Foreign Affairs, 2015), Diakses 18 Agustus 2019.

Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),

Darwis, Kyasas Qya. *Pengantar Ekspor-Impor.* 2011.

James E,Anderson.Public Policy Making, New York, Holt, Rinehart and Wiston, 1984.

Koentjaraningrat.Kamus Isilah Antropologi, Pusat pembinaan Pengembangan Bahasa (Jakarta: Depdikbud, 1984).

Lisan, Tangki. 2003, *Kebijakan Publik Lokupan Offset.* Jakarta.

Mankiw, N. Gregory, 2006. Pengantar Ekonomi Makro.Ghalia Indonesia.Jakarta

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),

Mulyadi. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Layanan. Bandung: Alfabeta.

Murni, A. 2009. Ekonomika Makro. Bandung: PT Refika Aditama.

Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld, (1999) Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan: Buku Pertama, Perdagangan : Edisi Kedua, PT. RajaGrafindo Persada

Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta

Setiawan, Guntur. 2004. Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan. Balai Pustaka, Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.

Wahab, Abdul. dan Solichin. 2008. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. 1992. Capita Selecta Pengantar Teori Ekonomi,

Winarno, Budi. Kebijakan Publik: Teori dan Proses, (Yogyakarta: Med, Prees, 2007).

(Jurnal)

Adhikari, Rishi Raj. 2015. "Silk Route: Enhancing Nepal-China Connectivity, Institute of Foreign Affairs". Juli, 2015.

Crossing The Line: China's Railway To Lhasa, Tibet., International Campaign for Tibet.

Dahal, Girdhari."Democratic Practice and Good Governance in Nepal".*Journal of Political Science.* Vol. XVII.

Dahal, Girdhari. 2018. "Foreign Relation of Nepal with China and India".*Journal of Political Science.*18, Juni, 2018.

Government of Nepal Investment Board Nepal.Manufacturing: Sector Overview, India-Nepal Economic Cooperation, Embassy of India, Six Decades of Development Partnership.

Jaiswal, Pramod. 2014. "Caught In The India-China Rivalry: Policy Options For Nepal".*IPCS Issue Brief.*Maret 2014.249

Jha, Hari Bansh. "Nepal's Border Relations with India and China, Eurasia Border Review", BRIT XII.

K K, Kavitha. 2016. "The Changing Paradigm of India-Nepal Relations: Problems and Prospects".*Journal of Research in Business and Management.*4:5, (Juni, 2016).

Khadga K.C. and Bhattarai,Gaurav.2018. "Nepal's Search For Prosperity Through Transit Diplomacy".Journal of International Affairs.Vol. 2, No. 1, Juli, 2018.

Nayak,Nihar R. 2018. "Nepal-China Transit Agreement: An Evaluations", Institute for Defence Studies and Analyses (IDSA).*Issue Brief.* September, 2018.

National Secvices Policy Review of Nepal, New York and Geneva, United Nations Conference On Trade and Development, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nepal general evaluation: Nepal a Country Profile, Nepal Interim Report.

Officials uncertain about Transit and Transportation Protocol signing with China", The Kathmandu Post, June 16, 2018.

Raj, Baral Lok. dan Pyakurel, Uddab P. Nepal-India Open Borders: Problems and Prospects, Vij Books India Pvt Ltd. diakses pada 28 Februari 2019

Treaty of Trade, Treaty of Transit and Trade Related Agreements Between Government of Nepal and Neighbouring Countries (India, People's Republic of China & Bangladesh)

Wagle, Ankush Ajay. "Nepal, India, and China: A Triteral Equation", *ISAS Insights*, 492, Diakeses 8 Agustus 2019.

(Web Pemerintahan)

Almoeykey, Sistem Pemerintahan Nepal, almoeykey.blogspot.com, diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

Belt and Road Economics: Opportunities and Risks of Transport Corridors, The World Bank, diakses pada tanggal 22 November 2019.

Government of Nepal, Ministry of Foreign Affairs Singha Durbar, Kathmandu, Nepal, Nepal-China Relations, https://mofa.gov.np/nepal-china-relations/, diakses pada tanggal 29 November 2019.

Infrastructure: achievements, challenges, and opportunities., World Bank, diakses pada tanggal 21 November 2019.

Nations Encyclopedia. Asia and The Pacific. Nepal – Industry. Dalamhttps://www.Nationsencyclopedia.com/economies/Asia-andthe-Pacific/ Nepal-INDUSTRY.html.(Diakses pada tanggal 3 November 2019).

Nepal GDB-Gross Domestic Product, GDP grows 6,7% in Nepal, http://countryeconomy.com/gdp/nepal , diakses pada 27 Oktober 2019.

OEC, Nepal (NPL) Exports, Imports, and Trade Partners, diakses pada tanggal 20 November 2019.

PM Oli Addresses Seminar at Renmin University, Dalam at:http://therisingnepal.org.np/news/10012, Diakses pada tanggal 25 Maret 2016.

Prasad, Uma Shankar. "Study of Nepal's Economic Relations with China". *The Journal of Development and Administrative Studies (JODAS).* Vol. 23(1-2). 23-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAARC, ABOUT SAARC, Dalam: http://saarc-sec.org/about-saarc (Diakses pada tanggal 10 November 2019).

Shiyong, Wang. "Tibetan Market Participation in China".Institute of Development Studies Univercity of Helsinki. November 2009.

Singha Durbar, Nepal's Foreign Policy, Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal.

Tibet Makes Progress in Poverty Battle, Chinadaily.com.cn, diakses pada tanggal 21 November 2019.

Wakaba. Economics and Political Relations Between Bhutan and the Neighbouring Countries. Institute of Developing Economies, Japan External Trade Organization.Maret, 2004.

(Media Cetak Online)

About Trade and Commerce, https://www.indembkathmandu.gov.in/page/about-trade-andcommerce/&xid=17259,15700019,15700186,15700190,15700256,15700259,15700262,15700265,15700271,15700283&usg=ALkJrhjcB16AMM76bt_WjegsTnouoqYtKQ, diakses pada 29 Oktober 2019

BBC News. Ethirajan, Anbarasan. Nepal Seeks To Attract More Tourism From 4 Metz, John j. 1996. Book review of 'Nepal: Development and Change in a Landlocked Himalaya.

China aims to up Nepal partnership with Belt and Road Initiative, Made for Minds, diakses pada tanggal 22 November 2019.

China Daily.com.cn, China contributes over 80% of FDI Pledges to Nepal, http://www.Chinadaily.com.cn/a/201806/19, Diakses pada tanggal 27 November 2019.

Chinadaily.com.cn, Xi's visit to Nepal: Taking bilateral ties to new heights, https://www.chinadaily.com.cn/a/201910/16/WS5da66feba310cf3e35570b10.html, Diakses pada tanggal 29 November 2019.

China, Nepal menandatangani perjanjian perdagangan, infrastruktur, dan keamanan, https://www.aljazeera.com/news/2019/10/china-nepal-sign-trade-infrastructure-security-deals-191013074901324.html, diakses pada tanggal 5Desember 2019

Ekspor dan Impor, https://hrini.files.wordpress.com/2011/05/ekspor-dan-impor.pdf, diakses pada 9 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekspor dan Impor, https://hrini.files.wordpress.com/2011/05/ekspor-dan-impor.pdf, diakses pada 9 Agustus 2019

Etnis Madhesi Teruskan Aksi Blokir sampai Tuntutn Di Penuhi Pemerintah Nepal. https://kbr.id/indonesia/102015/etnis_madhesi_teruskan_aksi_blokir_sampai_tuntutan_dipenuhi_pemerintah_nepal__/76788.html.diakses pada tanggal 27 Agustus 2019

KBBI Online, https://kbbi.web.id/implementasi, diakses pada 8 Januari 2020

Nepal, China conclude protocol of Transit Transport Agreement, http://www.xinhuanet.com/english/asiapacific/2018-09/07/c_137452422.htm, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019

Nepal gets access to China ports, analysts say it's a 'huge deal', Aljazeera,

https://www.aljazeera.com/indepth/features/nepal-access-china-ports-analysts-huge-deal-180917163226224.html, diakses pada tanggal 5 November 2019

New cargo service links Tibet, Nepal to boost trade, Chinadaily.com.cn https://www.chinadaily.com.cn/business/2016-12/10/content_27630924.htm

Nepal to Tibet by Train: A Future Way to Travel from Kathmandu to Tibet https://www.chinatibettrain.com/nepal-to-tibet-by-train.htm

Officials uncertain about Transit and Transportation Protocol signing with China, The Kathmandu Post, June 16, 2018

Peran Ekspor-Impor dalam Perdagangan Internaional Era Milenial, Kompasiana, https://www.kompasiana.com/bianadew/5c2ce4666ddcae01c23ae722/peranan-ekspor-impor-dalam-perdagangan-internasional-di-era-milenial?page=all, diakses pada tanggal 11 September 2019

Rajendra Malla, Nepal Development Update, World Bank, Jni, 2019, diakses pada tangga; 20 November 2019.

The Diplomat, Chinese Investment in Nepal, https://thediplomat.com/tag/chinese-investment-in-nepal/ , diakses pada 29 November 2019.

The Nepal-China transit agreement approves a single compatibility in India, https://www.indiatoday.in/world/story/nepal-china-transit-agreement-ends-sole-dependence-on-india-1335863-2018-09-09, diakses pada 29 Oktober 2019

Trading Economics, Nepal Exports and Nepal Imports, https://tradingeconomics.com/nepal/exports dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://tradingeconomics.com/nepal/imports diakses pada tanggal 12 September 2019

TRT Melayu, Upaya Untuk Meningkatkan Baik Hubungan Antara China dan Nepal, http://trt.netr/melayu/dunia/2017/08/17/, diakses pada tanggal 8 November 2019.

VOA Indonesia, Pemimpin Komunis Nepal Terpilih Jadi Perdana Menteri, https://www.voaindonesia.com%2Fa%2Fpemimpin-komunis-nepal-terpilih-jadi-perdana-menteri%2F4255839.html, (diakses pada 1 November 2019).

Why Nepal's Access to China Ports Matters The move deserves attention for its potentially wider significance, The Diplomat, https://thediplomat.com/2018/09/why-nepals-access-to-china-ports-matters/, diakses pada tanggal 11 September 2019

World Integrated Trade Solution, Nepal Trading, https://wits.worldbank.Org/countrysnapshot/en/NPL diakses pada tanggal 30 Oktober 2019

World Integrated Trade Solution, Nepal Trading, https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/NPL/Year/2017/TradeFlow/Import/Partner/CHN/Product/all-groups# diakses pada tanggal 28 Desember 2018

World Integrated Trade Solution, Nepal Trading, https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/NPL/Year/2016/TradeFlow/Export/Partner/CHN/Product/all-groups# diakses pada tanggal 28 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id